

**PENERAPAN EVALUASI MODEL CIPP (*CONTEKS, INPUT, PROCES,*
PRODUCT)
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PROGRAM PEMBELAJARAN
FIQIH MATERI ZAKAT DAN HIKMAHNYA DI KELAS X
MADRASAH ALIYAH PARADIGMA PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

Kun Farida

NIM. 12210128

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

2017

SURAT PERSETUJUAN

Hal: Pengajuan Munaqasyah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang
di Palembang

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "Penerapan Evaluasi Model CIPP Terhadap Hasil Belajar Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat Dan Hikmahnya Di Kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang", yang di tulis oleh saudara Kun Farida, NIM 12210128 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalammu 'alaikum, Wr. Wb.

Palembang, 14 - 9 - 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. M. Yusuf Hamiri, M.Pd.I
NIP.195107171981031002



Mardeli, M.A
NIP.197510082000032001

Skripsi Berjudul

PENERAPAN EVALUASI MODEL CIPP (*CONTEKS, INPUT, PROCES, PRODUCT*) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PROGRAM PEMBELAJARAN FIQIH MATERI ZAKAT DAN HIKMAHNYA DI KELAS X MADRASAH ALIYAH PARADIGMA PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudari Kun Farida, NIM. 12210128 telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi Pada tanggal 28 September 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 28 September 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Hj. Choirun Niswah, M.Ag
NIP. 19700821 199603 2 002

Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001

Penguji Utama : Dr. Maimunah, M.Ag (.....)
NIP. 19561220 198803 2 001

Anggota Penguji : M. Fauzi, M.Ag (.....)
NIP.19740612 200312 1 006

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(QS. Al-Mujadilah:11)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Orang tuaku tercinta (Kusnen, S.Pd.I dan Mardiah)
- Saudaraku tercinta Hendro Agung Wicaksono dan Wahyu Agung Nugroho
- Guru-guruku di manapun berada
- Sahabatku di manapun berada
- Almamaterku tercinta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Penerapan Evaluasi Model CIPP Terhadap Hasil Belajar pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat dan Hikmahnya di Kelas X MA Paradigma Palembang ”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang selalu istiqamah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. H. M Sirozi, M.A. Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Alimron, M. Ag dan Ibu Mardeli, M.A selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian pembelajaran.
4. Bapak Drs. H. M. Yusuf Hamiri, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing peneliti hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa Bapak mendapatkan balasan dari Allah SWT.

5. Ibu Mardeli, M.A selaku Dosen Pembimbing dua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing peneliti hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa Ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama peneliti kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kepala MA Paradigma Palembang, Bapak Dr. Nazarudin, MM. yang telah memberikan izin penelitian di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.
9. Ayah dan Ibunda tercinta Kusnen, S.Pd.I dan Mardiah yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan serta memotivasi demi kesuksesanku.
10. Saudaraku tercinta Hendro Agung Wicaksono dan Wahyu Agung Nugroho yang telah mendoakanku dan memberiku semangat.
11. Sahabat seperjuangan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2012. Khususnya PAI 4 (Fiqih 1) yang telah memberi inspirasi dan motivasi untuk terus berjuang.
12. Rekan-rekan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI periode 2013-2014 yang selalu memeberi inspirasi dan pengalaman yang besar.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT, *Amin Ya Robbal`Alamin*. Akhirnya, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini, dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, September 2016
Peneliti

Kun Farida
NIM. 12210128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Teori	9
H. Variabel Penelitian	15
I. Definisi Operasional	16
J. Hipotesis Penelitian	17
K. Metodologi Penelitian	18
L. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Evaluasi Program Pembelajaran	27
1. Pengertian Evaluasi	27
2. Evaluasi Model CIPP	30
3. Kelebihan Dan Kelemahan Evaluasi Model CIPP	32
B. Hasil Belajar	33
1. Pengertian Hasil Belajar	33
2. Tipe Hasil Belajar	35
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	37
C. Pembelajaran Fiqih	40
1. Pengertian Fiqih Sebagai Mata Pelajaran	40
2. Fungsi Dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih	41
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih	42
D. Materi Pembelajaran Fiqih	43
1. Pengertian Zakat	43
2. Macam-Macam Zakat	45
3. Hikmah Zakat	46

4. Keutamaan Bagi Orang Yang Mengeluarkan Zakat	48
5. Ancaman Bagi Orang Yang Tidak Mengeluarkan Zakat	49
BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya MA Paradigma Palembang	53
B. Visi Misi Tujuan, Sasaran Dan Target MA Paradigma Palembang	55
C. Keadaan Guru Dan Tenaga Kependidikan MA Paradigma Palembang	59
D. Kegiatan Siswa MA Paradigma Palembang	61
E. Sarana Dan Prasarana MA Paradigma Palembang	64
F. Proses Belajar Mengajar MA Paradigma Palembang	66
G. Rincian Tugas Dan Pengelolaan Madrasah di MA Paradigma Palembang	67
H. Prestasi Yang Pernah Diraih/Dicapai	73
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	76
B. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Evaluasi Model CIPP Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat Dan Hikmahnya di Kelas X MA Paradigma Palembang	78
C. Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Evaluasi Model CIPP Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat Dan Hikmahnya di Kelas X MA Paradigma Palembang	86
D. Analisis Pengaruh Evaluasi Model CIPP Pada Program Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X MA Paradigma Palembang	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Populasi Penelitian	20
Tabel 2	: Sampel Penelitian	21
Tabel 3	: Sasaran Program Madrasah	56
Tabel 4	: Keadaan Guru MA Paradigma Palembang Tahun Ajaran 2016/2017	59
Tabel 5	: Keadaan Pegawai	61
Tabel 6	: Mata Pelajaran MA Paradigma Palembang	62
Tabel 7	: Ekstra Kurikuler MA Paradigma Palembang	63
Tabel 8	: Sarana dan Prasarana MA Paradigma Palembang	68
Tabel 9	: Prestasi Bidang Akademis MA Paradigma Palembang	73
Tabel 10	: Prestasi Bidang Non Akademis MA Paradigma Palembang	74
Tabel 11	: Daftar Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Paradigma Palembang Sebelum Diterapkan Evaluasi Model CIPP (<i>Pre-Test</i>)	79
Tabel 12	: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Evaluasi Model CIPP	80
Tabel 13	: Indikasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Evaluasi Model CIPP	81
Tabel 14	: Daftar Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Paradigma Palembang Sebelum Diterapkan Evaluasi Model CIPP	82
Tabel 15	: Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Penerapan Evaluasi Model CIPP di Kelas X MA Paradigma Palembang	84
Tabel 16	: Indikasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Evaluasi Model CIPP	85
Tabel 17	: Daftar Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Paradigma Palembang Sesudah Diterapkan Evaluasi Model CIPP	87

Tabel 18	: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Evaluasi Model CIPP di Kelas X MA Paradigma Palembang	88
Tabel 19	: Indikasi Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Evaluasi Model CIPP di Kelas X MA Paradigma	89
Tabel 20	: Daftar Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Paradigma Palembang Setelah Diterapkan Evaluasi Model CIPP	90
Tabel 21	: Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Setelah Penerapan Evaluasi Model CIPP di Kelas X MA Paradigma Palembang	92
Tabel 22	: Indikasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Evaluasi Model CIPP	93
Tabel 23	: Tabel Perhitungan Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y	95
Tabel 24	: Tabel Perhitungan Angka Indeks Korelasi dalam Pengukuran Motivasi Belajar.....	97

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penerapan Evaluasi Model CIPP (*Conteks, Input, Proses, Product*) Terhadap Hasil Belajar Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat Dan Hikmahnya Di Kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di lapangan yakni hasil belajar siswa yang belum mencapai standar yang ditentukan serta kurangnya motivasi belajar siswa di MA Paradigma Palembang.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu: Apakah hasil belajar siswa setelah diterapkan evaluasi model CIPP terhadap program pembelajaran Fiqih Materi Zakat dan Hikmahnya akan lebih baik?.

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X – XII tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 88. Dari populasi tersebut diambil satu kelompok kelas yaitu kelas X dengan jumlah 21 siswa. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus statistik uji-*t*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X MA Paradigma Palembang termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas X MA Paradigma Palembang juga termasuk dalam kategori sedang. Setelah dianalisis menggunakan rumus statistik, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan evaluasi model CIPP pada program pembelajaran Fiqih materi Zakat dan Hikmahnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai *mean* siswa dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Nilai *mean* pada *pre-test* yaitu 39, sedangkan nilai *mean* pada *post-test* yaitu 61,42. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan yang signifikan.

Analisis juga dilakukan untuk mengetahui perhitungan angka indeks korelasi antara variabel *x* dan variabel *y*. Dalam analisis ini menggunakan rumus statistik uji-*t* untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel berpasangan. Dari perhitungan tersebut diperoleh $t_{hitung} : 11,284$ sedangkan $t_{tabel} : 2,086$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga hipotesis alternatif H_a dapat diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Artinya hasil belajar siswa setelah diterapkan evaluasi model CIPP pada program pembelajaran Fiqih menjadi lebih baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 11 Ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas bagi setiap warga negara.¹ Setiap bangsa akan maju karena pendidikannya. Karena pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti halnya yang telah dirumuskan dalam UUD Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.²

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan, perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran, karena muara dari berbagai program pendidikan adalah terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.³ Peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan upaya optimalisasi proses dan hasil belajar secara keseluruhan karena hakikat kualitas pembelajaran adalah merupakan kualitas implementasi dari program

¹ Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2012), hlm. 186

² *Ibid.*, hlm. 5

³ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Asessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 7

pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Kualitas pembelajaran tidak terlepas dari peserta didik dan pendidik yang ada dalam pelaksanaan program pembelajaran.

Hasil belajar yang telah dicapai agar dapat sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.⁴ Melalui evaluasi inilah informasi-informasi dari program pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dilihat. Sehingga akan dapat diketahui letak kelebihan dan kekurangan dalam program pembelajaran untuk dapat di tingkatkan.

Menurut Tyler yang dikutip Fajri Ismail, evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi bukan hanya sebagai kumpulan pencapaian hasil lewat pengukuran, akan tetapi evaluasi merupakan sebuah proses, dimulai dari identifikasi *outcome* dan berakhir kepada keputusan.⁵

Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif sebuah program telah memenuhi kebutuhan siswa.⁶ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggali informasi dari sebuah program yang dilaksanakan untuk dianalisis, dinilai, diukur dan diambil kesimpulan atau keputusan. Dari hasil kesimpulan tersebut dapat terlihat bagaimana kelebihan dan kekurangan serta kendala dalam program yang telah dilaksanakan.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5

⁵ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2014), hlm. 8

⁶ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 5

Program pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Di antara ketercapaian program pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa lebih dari patokan yang telah ditentukan maka program pembelajaran boleh dikatakan sudah berhasil. Dan sebaliknya apabila hasil belajar belum dapat mencapai patokan yang ditetapkan maka dapat dikatakan program pembelajaran belum berhasil.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.⁷ Hasil belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pembelajaran oleh guru, fisik dan psikis siswa, kapasitas guru, sarana/prasarana dan faktor lain yang mendukung pembelajaran.⁸

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melalui proses pembelajaran baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik perlu adanya usaha yang maksimal baik dari peserta didik, pendidik dan sumber pendukung terlaksananya proses pendidikan.

⁷ Fajri Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 38

⁸ Suharismi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 3

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 Juni 2016 di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar baik dari segi peserta didik, pendidik, sumber belajar dan sumber pendukung proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal.

Peserta didik kurang mampu menangkap atau memahami materi pembelajaran yang dilakukan, selain itu peserta didik juga kurang motivasi dalam proses belajar mengajar. Selain itu sumber pendukung dalam proses belajar seperti buku, media pembelajaran masih minim. Dari permasalahan tersebut perlu diadakannya evaluasi terhadap program pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kinerja guru dalam mendidik. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “**Penerapan Evaluasi Model CIPP Terhadap Hasil Belajar Pada Program Pembelajaran Fikih Materi Zakat Dan Hikmahnya Di Kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang**”.

B. Identifikasi Masalah

Melihat permasalahan yang telah diutarakan di atas, penelitian ini dapat dianalisis dan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi peserta didik dan daya serap terhadap materi pembelajaran.
2. Kurangnya sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.

3. Kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran.
4. Masih kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang menarik.

C. Batasan Masalah

Agar bahasan ini tidak menyimpang dari konsep yang dibuat, maka penelitian ini hanya terbatas pada kajian tentang evaluasi model CIPP (*konteks, input, proses, product*), terhadap hasil belajar siswa serta apakah ada pengaruh yang signifikan antara evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan evaluasi model CIPP pada program pembelajaran Fiqih materi Zakat dan Hikmahnya di kelas X MA Paradigma Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan evaluasi model CIPP pada program pembelajaran Fiqih materi Zakat dan Hikmahnya di kelas X MA Paradigma Palembang?
3. Apakah ada pengaruh dalam menerapkan evaluasi model CIPP dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada program pembelajaran Fiqih materi Zakat dan Hikmahnya di kelas X MA Paradigma Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan evaluasi model CIPP pada program pembelajaran Fiqih materi Zakat dan Hikmahnya di kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan evaluasi model CIPP pada program pembelajaran Fiqih materi Zakat dan Hikmahnya di kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan evaluasi model CIPP dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada program pembelajaran Fiqih materi Zakat dan Hikmahnya

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik, agar dapat mengembangkan program pembelajaran dengan teknik baru sehingga lebih inovatif dan menyenangkan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru fiqih di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran baik tujuan umum maupun tujuan khusus.

F. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berfikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. beberapa penelitian tersebut antara lain:

Zazilatul Masruroh dalam skripsinya yang berjudul "*Efektivitas Evaluasi Model CIPP Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD K. Hasyim Surabaya*". Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa efektivitas evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD K. Hasyim Surabaya adalah sangat efektif atau dapat dikategorikan baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹

Penelitian yang dilakukan Zazilatul Masruroh memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang evaluasi model CIPP pada variabel X dan hasil belajar pada variabel Y. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan Zazilatul Masruroh fokus pada efektivitas

⁹ Zazilatul Masruroh, "*Efektivitas Evaluasi Model CIPP Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Study Pendidikan Agama Islam Di SD K. Hasyim Surabaya*", Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2009), t.d

metode CIPP, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada penerapan evaluasi CIPP.

Khusnaini dalam skripsinya yang berjudul “*Efektivitas Evaluasi Model CIPP (Contex, Input, Process, Product) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo*”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa efektivitas evaluasi model CIPP (*Conteks, Input, Process, Product*) terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo adalah sangat efektif atau dapat dikategorikan baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Khusnaini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang evaluasi model CIPP pada fariabel X dan hasil belajar pada variabel Y, sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan Khusnaini fokus pada efektivitas metode evaluasi CIPP, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada penerapan evaluasi model CIPP.

Venissa Dian Mawarsari dan Matyana Prihaswati dalam jurnalnya yang berjudul “*Evaluasi Pembelajaran Matematika menggunakan Model CIPP Pada Kejar Paket B Kota Semarang*”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika pada kejar paket B kota Semarang termasuk

¹⁰ Khusnaini, “*Efektivitas Evaluasi Model CIPP (Contex, Input, Process, Product) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo*”, Skripsi, (Surabaya: Universitas Muhamadiyah, 2015), t.d

dalam kategori rendah sebesar 15 %. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran matematika pada kejar paket B tidak terstruktur dengan baik.¹¹

Hasil jurnal penelitian yang dilakukan oleh Venissa Dian Mawarsari dan Matyana Prihaswati memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan model evaluasi CIPP. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan fokus pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari beberapa uraian di atas, permasalahan ini menarik diangkat sebagai judul penelitian yang hendak ditulis, yaitu **“Evaluasi Model CIPP Pada Program Pembelajaran Fikih Materi Zakat Dan Hikmahnya di Kelas X MA Paradigma Palembang”**.

G. Kerangka Teori

1. Evaluasi Program Pembelajaran

Menurut Stufflebeam yang dikutip oleh H. Daryanto, evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.¹² Evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengetahui

¹¹ Venissa Dian Mawarsari dan Matyana Prihaswati, *“Evaluasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Model CIPP Pada Kejar Paket B Kota Semarang”*. Jurnal, (Semarang: Universitas Muhamadiyah, 2012) hlm. 5

¹² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 2

keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan.¹³

Berbeda dengan Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharismi Arikunto, mengemukakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.¹⁴ sebabnya.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan informasi dengan mengamati, menelaah, dan mengukur guna menarik kesimpulan atau mengambil keputusan.

Evaluasi memiliki dua kepentingan, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses pembelajaran.¹⁵

Tujuan evaluasi yang berkaitan dengan belajar mengajar antara lain:¹⁶

- a. Menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan
- b. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi
- c. Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui
- d. Memotivasi belajar siswa
- e. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling
- f. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

¹³ Ridwan Sakni, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2008), hlm.1

¹⁴ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3

¹⁵ Ridwan Sakni, *Op.Cit.*, hlm. 4

¹⁶ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9-10

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, tujuan evaluasi yaitu mengukur seberapa jauh ketercapaian suatu program yang dilaksanakan. Selain ketercapaian dari tujuan, proses dan apa saja yang menjadi pendukung ketercapaian juga dinilai.

2. Evaluasi Model CIPP

Ada banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat digunakan dalam mengevaluasi program pembelajaran. Salah satu model tersebut adalah evaluasi model CIPP (*Context, Input, Proses and Product*) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam. Kemudian Stufflebeam mengembangkan model evaluasi CIPP pada tahun 1966. Stufflebeam yang dikutip oleh Wirawan, menyatakan model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komperhensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem.¹⁷

Stufflebeam, dalam bukunya *Education Evaluation and Decision Making*, yang dikutip Daryanto, menggolongkan sistem pendidikan atas empat ruang lingkup yaitu *context, input, process, and product* atau disebut juga dengan model CIPP.¹⁸

Adapun jenisnya dijelaskan oleh Stufflebeam sebagai berikut:¹⁹

- a. Evaluasi *context* : evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunya suatu program.
- b. Evaluasi *input* : evaluasi ini mengidentifikasi problem, aset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas-prioritas, dan membantu kelompok-kelompok pemakai untuk lebih luas

¹⁷ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 92

¹⁸ Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 88

¹⁹ Wirawan, *Op.Cit.*, hlm. 93-94

- menilai tujuan, prioritas, dan manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf, dan anggaran untuk fasibilitas dan potensi untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan.
- c. Evaluasi *process* : evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program dan menginterpretasikan manfaat.
 - d. Evaluasi *product* : evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi model CIPP yang dikemukakan oleh Sufflebeam tidak hanya mengevaluasi hasil saja, melainkan dari seluruh aspek antara lain aspek *context*, *input*, *process* dan *product* (produk yang dihasilkan). Sehingga penilaian yang dilakukan bersifat kompleks atau menyeluruh.

3. Langkah-Langkah Evaluasi Model CIPP

Secara umum langkah-langkah pokok evaluasi pendidikan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pengolahan hasil.²⁰ Dalam evaluasi model CIPP terdapat empat komponen yang harus dievaluasi yaitu, *contex*, *input*, *process*, dan *program*. Evaluasi ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:²¹

- a. Memfokuskan evaluasi
- b. Mendesain evaluasi
- c. Mengumpulkan informasi
- d. Menganalisis informasi
- e. Melaporkan hasil evaluasi

²⁰ *Ibid.*, hlm. 182

²¹ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 7

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi haruslah sistematis, dimulai dari observasi terhadap objek yang akan dievaluasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, hingga memberikan kesimpulan sebagai proses terakhir dalam evaluasi.

4. Kelebihan dan Kekurangan Evaluasi Model CIPP

Dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain, lebih komperhensif atau lengkap dalam menjangring informasi karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup *konteks, input, process*, maupun *product*. Kelengkapan informasi yang dihasilkan evaluasi model CIPP akan mampu memberikan dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan, kebijakan, maupun penyusunan program-program selanjutnya.²²

Selain memiliki kelebihan, model CIPP memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya kombinasi. Hal ini dapat terjadi karena untuk mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas akan melibatkan banyak pihak yang akan membutuhkan waktu dan biaya yang lebih.²³

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model evaluasi CIPP terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari evaluasi model CIPP yaitu lebih kompleks

²² S. Eko Putro Widyoko, *Model Evaluasi Program Pembelajaran di SMP*, Jurnal, (FKIP Universitas Muhamadiyah Purworejo), 18 September 2015, hlm. 3

²³ *Ibid.*, hlm. 3

dalam mengevaluasi suatu program, namun dalam evaluasi ini membutuhkan biaya dan waktu yang lebih.

5. Hasil Belajar Siswa

Belajar menurut Hamalik merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan, dengan demikian belajar bukan hanya sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari pada itu. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya, perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan kebiasaan, sikap, dan ketrampilan. Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.²⁴

Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.²⁵ Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.²⁶

Menurut Dymiati dan Mudjiono yang dikutip Fajri Ismail, mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah

²⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57

²⁵ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 5

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 15

mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.²⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa merupakan ukuran seberapa berhasil proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Semakin baik usaha yang dilakukan oleh guru maka semakin baik pula proses pembelajaran dan baik hasil belajarnya. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu dari diri siswa dan lingkungannya yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan siswa.

H. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel dalam penelitian eksperimen, dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksperimental yang meliputi:

1. Variabel bebas : Penerapan evaluasi model CIPP.
2. Variabel terikat : Hasil belajar siswa

²⁷ Fajri Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 38

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 61

Skema Variabel



I. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

Penerapan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya menerapkan evaluasi terhadap program pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

- a. Evaluasi model CIPP merupakan jenis evaluasi program pembelajaran yang menilai program pembelajaran dari berbagai aspek antara lain *konteks*, *input*, *process* dan *product*. Evaluasi ini dianggap lebih baik dan kompleks dalam mengevaluasi program pembelajaran, sehingga membantu mencapai tujuan pembelajaran yang efisien, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- b. Hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran terlaksana yang mengacu pada perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan

psiomotorik. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku yang baik serta nilai yang baik.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* yang artinya belum tentu benar dan *tesis* yang artinya kesimpulan.²⁹ Hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan dilandasi oleh generalisasi, dan biasanya menyangkut hubungan diantara variabel penelitian.³⁰

Senada dengan ulasan di atas, menurut Juliansyah Noor hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan peneliti. Pertanyaan ini dijawab pada hipotesis.³¹

Jadi, hipotesis dari penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar siswa pada program pembelajaran Fiqih materi zakat dan hikmahya di kelas X MA paradigma.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar siswa pada program pembelajaran Fiqih materi zakat dan hikmahya di kelas X MA paradigma.

²⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 79

³⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 145

³¹ Juliansyah Noor, *Op.Cit.*, hlm. 78-90

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif, yaitu peneliti ingin menggambarkan sekaligus menghubungkan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Evaluasi model CIPP pada program pembelajaran sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

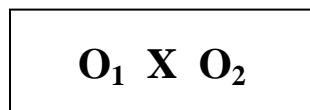
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian yang berupa langkah-langkah dan analisis menggunakan angka-angka statistik. Sedangkan metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor yang mengganggu, eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat sebab akibat suatu perlakuan.³² Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³³

Penelitian ini juga menggunakan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design* yaitu menggunakan satu kelompok subjek. Langkah awal yaitu dengan mengukur subjek (*pretest*), lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu

³² Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.9

³³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 107

kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya (*posttest*). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:³⁴



- a. O₁ yaitu *pretest* untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dilakukan evaluasi model CIPP pada program pembelajaran
- b. Kenakan subjek dengan X yaitu penerapan evaluasi model CIPP pada program pembelajaran
- c. O₂ yaitu *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilakukan evaluasi model CIPP pada program pembelajaran
- d. Bandingkan O₁ dan O₂ untuk menentukan seberapa banyak perbedaan yang timbul
- e. Terapkan tes untuk menentukan apakah perbedaan itu signifikan.

Penelitian ini menggunakan satu kelompok subjek yaitu kelas X MA Paradigma Palembang. Kelompok kelas tersebut diberikan tes awal (*pretest*), kemudian diberikan *treatment* atau eksperimen dalam program pembelajaran yaitu dievaluasi menggunakan model CIPP. Setelah dilakukan eksperimen kelas tersebut diberikan tes akhir (*posttest*). Dari hasil *pretest* dan *posttest* dihitung perbandingannya untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya eksperimen yang telah dilakukan.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

³⁴ Suharismi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm 9

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dengan keseluruhan jumlah siswa yaitu 88 orang.³⁶

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	9	12	21
2	XI	15	19	34
3	XII	14	19	33
Jumlah		38	50	88

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2016

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁷ Menurut Sofyan Siregar, sampel adalah prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.³⁸

Sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁹ Sampel diambil dengan memilih salah satu kelas dari tiga kelas yang sudah terbentuk dan

³⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 117

³⁶ Amirul Mukminin, *Dokumentasi TU MA Paradigma Palembang*, 30 Juni 2016

³⁷ *Ibid.*, hlm. 118

³⁸ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 30

³⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 124

kelas yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.

Adapun tujuan dari *purposive sampling* yaitu agar tidak mengganggu aktivitas dan jam pelajaran pada khususnya mata pelajaran lain. Penggunaan *purposive sampling* diambil dari perhitungan kehomogenan dari kelas yang sudah terbentuk. Peneliti mengambil sampel dari kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang yaitu berjumlah 21 orang dengan rincian sebagai berikut:⁴⁰

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	12	9	21
Jumlah		12	9	21

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2016

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pertanyaan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.⁴¹ Data ini berkenaan dengan observasi lapangan, dokumentasi, wawancara, dari pihak sekolah yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

⁴⁰ Dokumentasi MA Paradigma Palembang, 30 Juni 2016

⁴¹ Sofyan Siregar, *Op.Cit.*, hlm. 17

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan berupa angka-angka.⁴² Data ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah berupa hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴³ Dalam penelitian ini, data diambil oleh peneliti melalui siswa secara langsung dari sumber data responden. Data yang diambil oleh peneliti yaitu dengan melakukan *pretest* dan *posttest* kepada sampel yaitu siswa kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

2) Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁴ Data skunder yang dimaksud peneliti yaitu data yang disajikan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian, data tersebut meliputi dokumentasi dari pihak sekolah dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Paradigma.

⁴² *Ibid.*, hlm. 17

⁴³ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 193

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 193

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁵ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁶ Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data awal dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian atau juga dengan bantuan guru yang bersangkutan di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁷ Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mencari keterangan tentang keadaan siswa, guru, dan sekolah di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 308

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 203

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 317

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁴⁸ dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, data-data tentang siswa, guru, karyawan dan data tentang Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

d. Tes

Tes merupakan suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.⁴⁹ Peneliti melakukan tes dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji-t atau *t-test* untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan) dengan rumus sebagai berikut:⁵⁰

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 326

⁴⁹ Zainal Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 226

⁵⁰ Supardi U.S., *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2013), hlm.

Keterangan:⁵¹

d_i = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)

M_d = rerata dari gain (d)

X_d = deviasi skor gain terhadap reratanya ($x_d = d_i - M_d$)

x^2_d = kuadrat deviasi skor gain terhadap reratanya

n = banyaknya sampel (subjek penelitian)

L. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Berisi teori tentang evaluasi program pembelajaran dengan beberapa sub bab antara lain, pengertian evaluasi, evaluasi model CIPP, serta kelebihan dan kelemahan evaluasi model CIPP. Teori tentang hasil belajar dengan sub bab antara lain, pengertian hasil belajar, tipe hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Yang terakhir teori tentang materi pembelajaran fiqh dengan sub bab antara lain, pengertian zakat, macam-macam zakat, hikmah zakat, keutamaan bagi orang yang mengeluarkan zakat, dan ancaman bagi orang yang tidak mengeluarkan zakat.

⁵¹ *Ibid.*

Bab III Kondisi Objektif Lokasi Penelitian. Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, keadaan guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, kegiatan siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, dan rincian tugas dan pengelolaan Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

Bab IV Pembahasan. Berisi tentang deskripsi pengumpulan data, hasil belajar siswa sebelum diterapkan evaluasi model CIPP pada program pembelajaran Fiqih Materi Zakat dan Hikmahnya di kelas X MA Paradigma Palembang, hasil belajar siswa sesudah diterapkan evaluasi model CIPP pada program pembelajaran Fiqih Materi Zakat dan Hikmahnya di kelas X MA Paradigma Palembang, dan analisis pengaruh evaluasi model CIPP pada program pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa di kelas X MA Paradigma Palembang.

Bab V Penutup. Berisi Kesimpulan dan saran dari peneliti serta dilampirkan daftar pustaka, dokumentasi dan sebagainya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Program Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi

Dari segi bahasa, kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris “*evaluation*”, yang dalam bahasa Indonesia berarti evaluasi, penilaian, penaksiran.¹ Sedangkan dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandat dan Gerald W. Brown yang dikutip oleh Anas Sudjiono, evaluasi menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.²

Menurut Hamzah B.Uno, evaluasi adalah proses pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu.³ Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders yang dikutip Suharismi Arikunto dan Cepi Safruddin, mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu. Dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁴

¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Garamedia, 2014), hlm. 220

² Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1

³ Hamzah B.Uno, *Asessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3

⁴ Suharismi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 1-2

Suharismi arikunto mengutip dari seorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam, mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.⁵

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi sebagai data untuk dianalisis dan diambil kesimpulan sebagai keputusan terakhir dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan.

Al-Qur'an telah banyak membicarakan mengenai evaluasi dalam pendidikan. Di dalam Al-Qur'an Surah An-Naml ayat 78.

إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ .

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha mengetahui*”.⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang kesudahan perselisihan yang dibicarakan pada ayat sebelumnya tentang perbedaan dan perselisihan antara manusia menyangkut agama. Kesudahan perselisihan tersebut atas kehadiran putusan Allah swt.⁷ Sama halnya evaluasi, merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengambil suatu keputusan atas perkara yang telah dinilai atau dievaluasi.

Evaluasi memiliki dua kepentingan, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan kedua untuk memperbaiki serta

⁵ *Ibid.*, hlm. 2

⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, 2012), hlm. 384

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Volume 9*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 503

mengarahkan pelaksanaan proses pembelajaran.⁸ Tujuan evaluasi adalah mengumpulkan informasi untuk menentukan nilai dan manfaat objek evaluasi, mengontrol, memperbaiki, dan mengambil keputusan mengenai objek tersebut.⁹

Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Kebijakan bersifat umum dan untuk merealisasikan kebijakan disusun berbagai jenis program.¹⁰ Menurut Suharismi Arikunto dan Cepi Safruddin AJ., mendefinisikan program sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan sebagai implementasi kegiatan yang telah direncanakan dan dirumuskan tujuannya. Dimana di dalam program terdapat perencanaan, proses hingga hasil dari tujuan program tersebut.

Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program.¹² Menurut Sukardi, evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing

⁸ Ridwan Sakni, *Op.Cit.*, hlm. 4

⁹ Wirawan, *Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 9

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 17

¹¹ Suharismi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Op.Cit.*, hlm. 4

¹² Wirawan, *Op.Cit.* hlm. 17

komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan, maupun program yang sedang berlalu.¹³ Sedangkan Ralph Tyler yang dikutip Suharismi Arikunto, mengemukakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan informasi dengan mengamati, menelaah, dan mengukur guna menarik kesimpulan atau mengambil keputusan dalam suatu kegiatan yang telah disusun dan direncanakan tujuannya. Sehingga dalam suatu program dapat terlihat tingkat ketercapaian atau keberhasilan program yang telah dirancang dan dilaksanakan.

2. Evaluasi Model CIPP

Evaluasi model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk pada tahun 1967 di Ohio University. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.¹⁵

¹³ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 5

¹⁴ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 15

¹⁵ Suharismi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Op.Cit.*, hlm. 45

Uraian tentang komponen dalam evaluasi CIPP sebagai berikut:

a. Context evaluation

Evaluasi konteks ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.¹⁶

Sedangkan Daryanto menguraikan konteks merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan.¹⁷

b. Input evaluation

Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Selain itu terdapat sarana, modal, bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

c. Process evaluation

Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan apa yang harus direvisi. Apabila pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol dan diperbaiki. Dalam proses terdapat pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal dan bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan.

¹⁶ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 14

¹⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 88

d. Product evaluation

Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai, apa yang dilakukan setelah program berjalan.

3. Kelebihan Dan Kelemahan Evaluasi Model CIPP

Dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain, lebih komperhensif atau lengkap dalam menjangring informasi karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup *konteks, input, process*, maupun *product*. Kelengkapan informasi yang dihasilkan evaluasi model CIPP akan mampu memberikan dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan, kebijakan, maupun penyusunan program-program selanjutnya.¹⁸

Selain memiliki kelebihan, model CIPP memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya kombinasi. Hal ini dapat terjadi karena untuk mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas akan melibatkan banyak pihak yang akan membutuhkan waktu dan biaya yang lebih.¹⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model evaluasi CIPP terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari evaluasi model CIPP yaitu lebih kompleks dalam mengevaluasi suatu program, namun dalam evaluasi ini membutuhkan biaya dan waktu yang lebih.

¹⁸ S. Eko Putro Widyoko, *Model Evaluasi Program Pembelajaran di SMP*, Jurnal, (FKIP Universitas Muhamadiyah Purworejo), 18 September 2015, hlm. 3

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 3

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut W.S Winkel yang dikutip Ahmad Susanto, belajar adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.²⁰ Sedangkan menurut Skinner yang dikutip Muhibin Syah, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang didalamnya terdapat proses penyerapan baik pengetahuan maupun pengalaman terhadap lingkungan sehingga mengalami perubahan atau peningkatan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap yang dimilikinya.

Menurut Miller yang dikutip Herman Yosep Sunu, hasil belajar siswa adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah siswa memperoleh atau menerima pengalaman belajarnya.²² Sedangkan hasil belajar menurut Ahmad Susanto, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa,

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Dasar*, (Jakarta: Kencana Premedia Group, 2013), hlm. 4

²¹ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 64

²² Herman Yosep Sunu Endrayanto Dan Yustiana WH, *Penilaian Belajar Siswa Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 31

baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.²³

Pengertian lain menyebutkan, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁴ Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melalui proses pembelajaran baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik perlu adanya usaha yang maksimal baik dari peserta didik, pendidik dan sumber pendukung terlaksananya proses pendidikan.

Menurut Bloom yang dikutip Agus Supridjono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan), *synthesis* (mengorganisasikan), dan *evaluation* (menilai). Domain aktif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing*

²³ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 5

²⁴ Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 24

²⁵ Ahmad Susanto. *Op.Cit.*, hlm. 5

(nilai), *organization* (organisasi), dan *characterization* (karakterisasi). Sedangkan domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routin*, dan *routinized*.²⁶

Disimpulkan bahwa dari ketiga domain hasil belajar yaitu kognitif afektif dan psikomotorik, terdapat komponen yang merupakan indikator dari hasil belajar yang menerangkan dari ketiga domain tersebut.

2. Tipe Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya.²⁷

Menurut Howard Kingsley yang dikutip Nana Sudjana, membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita.²⁸ Sedangkan menurut Gagne yang dikutip Nana Sudjana, mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni:²⁹

- a. *Verbal information*
- b. *Intelektual skill*
- c. *Cognitive strategy*
- d. *Attitude*
- e. *Motor skill*

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 6-7

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algerindo, 2012), hlm. 45

²⁸ *Ibid.*, hlm. 45

²⁹ *Ibid.*, hlm. 45

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif, bidang afektif, serta bidang psikomotorik. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku. Berikut ini diuraikan tipe hasil belajar berdasarkan ketiga aspek, yaitu:³⁰

a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

- 1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)
- 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)
- 3) Tipe hasil belajar penerapan (*aplication*)
- 4) Tipe hasil belajar analisis
- 5) Tipe hasil belajar sintesis
- 6) Tipe hasil belajar evaluasi

b. Tipe hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar dan sebagainya. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar diantaranya:

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus)
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar
- 3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus

³⁰ *Ibid.*, hlm. 49

- 4) Organisasi, yakni pengembangan nilai kedalam satu sistem organisas, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemandapan, serta kemandapan nilai yang telah dimilikinya
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang.

c. Tipe hasil belajar bidang psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang), diantaranya:

- 1) Gerakan refleks
- 2) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual, seperti membedakan visual dan auditif motorik
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya ketepatan, keharmonisan, dan ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan skill dari yang sederhana sampai yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa yang besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.³¹

Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial

³¹ *Ibid.*, hlm. 39

ekonomi, faktor fisik dan psikis. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kedua faktor tersebut mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.

Noehi Nasution dan kawan-kawan yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain sebagai berikut:³²

a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup, anak didik tidak dapat menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya mempunyai pengaruh signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah.

b. Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja dalam tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat digunakan

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 176

menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.³³

c. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh pada kemampuan belajar seseorang. orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dengan orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.³⁴

d. Kondisi psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat,

³³ *Ibid.*, hlm. 180

³⁴ *Ibid.*, hlm. 189

kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.³⁵

C. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih Sebagai Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam Agama Islam. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.³⁶

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.³⁷

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 190-191

³⁶ Mgs Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 14

³⁷ *Ibid.*, hlm. 97.

bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.³⁸

Mata pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah ini meliputi: Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Munakahat, Fiqih Jinayah, Fiqih Siyasah, dan Ushul Fiqh. Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup pewujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.³⁹ Dalam penulisan karya ilmiah ini difokuskan pada pembahasan mengenai fiqih ibadah, yaitu pembahasan tentang Zakat dan Hikmahnya.

2. Fungsi Dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah berfungsi untuk:⁴⁰

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt., sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat
- d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fiqih Islam
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

³⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010), hlm. 183

³⁹ *Ibid.*, hlm. 183

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 184

- g. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Fiqih Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Adapun tujuan pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:⁴¹

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan mata pelajaran fiqih yaitu untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pengetahuan agama Islam khususnya dalam bidang ibadah. Karena mata pelajaran fiqih didalamnya membahas mengenai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Lebih luas lagi pelajaran fiqih membahas mengenai hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan lingkungan dan alam sekitar. Sehingga sangatlah penting pelajaran fiqih diadakan di sekolah khususnya Madrasah.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Aliyah menekankan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT., hubungan manusia

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 183-184

dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia), serta lingkungan.⁴²

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah terfokus pada aspek: Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Munakahat, Fiqih Mawaris, Fiqih Jinayah, Fiqih Siyasah, dan Ushul Fiqih.⁴³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pelajaran Fiqih sangatlah luas, karena dapat dilihat dalam pelajaran fiqih membahas hubungan manusia dengan Allah swt., manusia dengan manusia, manusia dengan alam di sekitar. Hal ini membuktikan bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil'alamin karena secara global telah di pelajari dalam Islam khususnya dalam pelajaran Fiqih.

D. Materi Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Zakat

Zakat adalah salah satu ibadah pokok dan termasuk salah satu rukun Islam. Secara arti kata zakat yang berasal dari bahasa Arab dari akar kata **زكى** mengandung beberapa arti seperti membersihkan, bertumbuh dan berkah. Yang sering terjadi dan banyak ditemukan dalam Al-Qur'an dengan arti membersihkan.⁴⁴

Hukum zakat adalah wajib *'aini*, dalam arti kewajiban yang ditetapkan untuk diri pribadi dan tidak mungkin dibebankan kepada orang lain walaupun dalam

⁴² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 97

⁴³ Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 185

⁴⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana Media, 2013), hlm. 37

pelaksanaannya dapat diwakilkan kepada orang lain.⁴⁵ Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah: 43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : *"Dan dirikanlah Shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'."* (QS. Al-Baqarah:43).⁴⁶

Tujuan disyariatkannya zakat diantaranya adalah agar harta itu tidak hanya beredar dikalangan orang-orang kaya saja.⁴⁷ Orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal ada delapan kelompok, sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah SWT QS. At-Taubah: 60 sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya : *"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf, yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."* (Qs. At-Taubah: 60).⁴⁸

⁴⁵ Ibid., hlm. 38

⁴⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah, Op.Cit., hlm. 7

⁴⁷ Ibid., hlm. 39

⁴⁸ Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah, Op.Cit., hlm. 196

Kedelapan golongan tersebut diuraikan oleh Sulaiman Rasjid sebagai berikut:⁴⁹

- a. Fakir, yaitu orang yang tidak mempunyai harta dan usaha, atau mempunyai harta dan usaha yang kurang dari seperdua kecukupannya.
- b. Miskin, yaitu orang yang mempunyai harta atau usaha sebanyak seperdua kecukupannya.
- c. ‘amil, yaitu semua orang yang bekerja mengurus zakat, sedangkan dia tidak mendapat upah selain zakat itu.
- d. Muallaf, yaitu orang yang masuk islam
- e. Hamba sahaya, yaitu orang yang dijanjikan oleh tuannya, bahwa dia boleh menebus dirinya. Hamba itu diberi zakat untuk menebus dirinya
- f. Orang yang berhutang, yaitu orang yang mempunyai hutang, sedangkan hartanya tidak cukup untuk membayarnya.
- g. Sabilillah, yaitu seorang yang berjuang di jalan Allah SWT. tanpa mendapat imbalan.
- h. Musafir, yaitu orang yang sedang dalam perjalanan, sedangkan ia memerlukan biaya untuk ongkos.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan ibadah yang wajib bagi seorang muslim untuk dilaksanakan yaitu dengan mengeluarkan harta sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. Harta yang telah diberikan kepada umat muslim yang termasuk dalam kategori tertentu yaitu fakir, miskin, ‘amil, muallaf, hamba sahaya, orang yang berhutang, orang yang berjuang di jalan Allah, dan musafir atau orang yang sedang dalam perjalanan.

2. Macam-Macam Zakat

a. Zakat Mal

Zakat mal adalah memberikan harta apabila telah mencapai nisab dan haul kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu.⁵⁰ Nisab adalah

⁴⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algerindo, 2012), hlm. 212-213

ukuran tertentu dari harta yang dimiliki yang wajib dikeluarkan zakatnya. Sedangkan haul adalah berjalan genap satu tahun.⁵¹ Jenis barang yang harus dizakati adalah hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perdagangan, serta kekayaan lain yang termasuk kategori zakat mal.⁵²

b. Zakat Fitrah

Zakat fitrah menurut pengertian syara' adalah zakat yang dikeluarkan oleh seorang muslim dari sebagian hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mensucikan jiwanya serta menambal kekurangan-kekurangan yang terdapat pada puasanya seperti perkataan yang kotor dan perbuatan yang tidak ada gunanya.⁵³

Syarat wajib zakat fitrah antara lain:⁵⁴

- 1) Beragama Islam
- 2) Lahir sebelum terbenam matahari pada hari penghabisan bulan Ramadhan.
- 3) Mempunyai lebih harta dari keperluan makanan untuk dirinya sendiri dan untuk yang dinafkahinya.

Kadar yang wajib bagi setiap individu dalam zakat fitrah adalah satu *sha'* dari sesuatu yang biasa dimakan oleh penduduk negeri tersebut, baik berupa biji-bijian (padi dan gandum), kurma, anggur, ataupun lainnya seperti keju dan susu.⁵⁵ Satu *sha'*

⁵⁰ Rois Mahfud, *AL-Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 30

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 30

⁵² *Ibid.*, hlm. 30

⁵³ Abdul Aziz MA. dan Abdul Wahhab SH., *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.

⁵⁴ Sulaiman Rasjid, *Op.Cit.*, hlm. 208

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 399

sama dengan 2,5 kg makanan pokok yang terdapat di daerah tersebut. Khususnya di Indonesia makanan pokok yang digunakan untuk membayar zakat yaitu beras.

3. Hikmah Zakat

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (*muzakki*), penerimanya (*mustahik*), harta yang dikeluarkan hartanya, maupun bagi masyarakat keseluruhan.⁵⁶

Zakat mempunyai hikmah yang antara lain tersimpul sebagai berikut:⁵⁷

- a. Mediasi dalam meningkatkan iman kepada Allah SWT, menumbuhkan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus, dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.
- b. Karena hak mustahik, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama fakir miskin, kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan hasad yang dapat menimbulkan anarkisme dan gejolak sosial serta sifat bakhil dan kikir.
- c. Sebagai pilar amal bersama (*jama'i*) antara orang-orang kaya berkecukupan dan para mujahid, zakat merupakan salah satu bentuk konkret dan jaminan sosial yang disyariatkan oleh agama Islam.
- d. Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam seperti sarana Ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumber daya manusia Muslim.
- e. Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, karena zakat itu bukan membersihkan harta kita yang kotor, akan tetapi mengeluarkan bagian dari

⁵⁶ Rois Mahfud, *Op.Cit.*, hlm. 31

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 31-32

hak orang lain dari harta kita yang kita usahakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

- f. Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.
- g. Islam melalui zakat, infaq dan shodaqah mendorong umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan di samping dapat memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya, juga berlomba-lomba menjadi muzakki dan munfik.

Setiap ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT. Pasti memiliki hikmah dibalikNya. Tidak terkecuali ibadah zakat yang telah dianjurkan oleh Allah melalui firmanNya dalam Al-Qur'an dan dijelaskan oleh Rasulullah SAW. dalam hadits tentang kewajibannya mengeluarkan zakat tentu memiliki hikmah yang sangat besar. Jika ditinjau dari segi agama, hikmah bagi orang yang mengeluarkan zakat yaitu akan mendapat pahala dan kelak di akhirat akan masuk ke surga. Sedangkan jika ditinjau dari sudut sosial, zakat memiliki hikmah tentang indahNya berbagi kebahagiaan antar sesama muslim. yang kaya membantu yang miskin, sehingga tidak ada lagi kekurangan dan kesedihan di antara umat muslim.

4. Keutamaan bagi orang yang mengeluarkan zakat

Banyak sekali keutamaan bagi orang yang menunaikan zakat, diantaranya yaitu sebagai pembersih orang yang berpuasa dari perbuatan yang sia-sia. Dari Abbas, ra. Berkata, "Rasulullah saw. mewajibkan zakat fitrah sebagai pembersih orang yang berpuasa dari ucapan yang sia-sia dan kotor, dan memberi makan orang miskin. Barang siapa yang mengeluarkannya sebelum shalat idul fitri, maka termasuk

zakat yang diterima. Dan barang siapa yang mengeluarkan setelah Shalat *Ied*, maka nilainya seperti sedekah biasa.” (HR.Abu Daud dan Ibnu Majah. Disahihkan oleh al-Hakim).⁵⁸

Orang yang membayar zakat merupakan salah satu sifat orang-orang beriman yang berhak diberi rahmat (kasih sayang) oleh Allah swt. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT, QS. At-Taubah : 71 sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh mengerjakan yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, membayar zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. (QS. At-Taubah: 71).⁵⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan bagi laki-laki dan perempuan dalam menjelaskan kewajiban yang telah disyari’atkan oleh Allah SWT. membayar zakat merupakan salah satu kewajiban yang diperintahkan kepada manusia untuk ditunaikan dengan syarat tertentu. Allah SWT. dan Rasul-Nya akan

⁵⁸Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram dan Dalil-Dalil Hukum*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 255-256

⁵⁹ *Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Hikmah, Op.Cit.*, hlm.198

memberikan kasih sayang bagi orang-orang yang mau melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

5. Ancaman Bagi Orang Yang meninggalkan Zakat

Zakat merupakan kewajiban yang telah disepakati oleh umat Islam. Kewajiban zakat telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan sunnah baik secara umum maupun khusus sehingga telah diketahui dengan pasti sebagai bagian dari kewajiban agama. Jika seorang muslim mengingkari kewajibannya maka ia sama saja telah mengingkari agama Islam, karena agama Islam merupakan satu kesatuan yang utuh, tidak terpisah antara kewajiban yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, jika seorang muslim mengingkari kewajiban zakat yang telah disepakati tersebut, ia dianggap kafir.⁶⁰

Adapun ancaman bagi orang yang tidak membayar zakat diantaranya sebagai berikut:

- a. Pada hari kiamat Allah akan mengalungkan harta yang tidak dikeluarkan zakatnya di leher pemiliknya. Sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam Qur'an Surah Al-Imran ayat 180:

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ بَلْ هُوَ شَرٌّ
لَّهُمْ ۚ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ ۗ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَاللَّهُ مِيرَاثُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

Artinya: *“Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa*

⁶⁰ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: bumi aksara, 2013), hlm. 345

kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya dihari kiamat dan kepunyaan Allah lah segala warisan (yang ada) di langit dan dibumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-imran: 180).⁶¹

- b. Harta yang tidak dikeluarkan zakatnya akan dirubah oleh Allah menjadi ular jantan yang beracun lalu menggigit atau memakan pemiliknya. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan An-Nasa’i dari Abu Hurairah ra. sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهُ مِثْلَ لَهُ مَالُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَفْرَعَلَهُ زَيْبَتَانِ يُطَوِّقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ يَأْخُذُ بِلَهْزِ مَتَيْهِ يَعْنِي بِشِدْقَيْهِ ثُمَّ يَقُولُ أَنَا مَالِكٌ أَنَا كَنْزُكَ ثُمَّ تَلَا (لَا يَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ) الْآيَةَ.

Artinya: “Barang siapa yang diberi harta oleh Allah SWT, lalu ia tidak menunaikan zakatnya, maka orang tersebut akan ditampilkan kelak di hari kiamat sebagai sosok lelaki pemberani berambut botak yang memiliki dua taring yang akan dikalungkn kepada pemiliknya pada hari kiamat, kemudian ia akan mengambilnya (sang pemilik) dengan kedua sisi mulutnya, sambil berkata akulah hartamu. Akulah harta terpendammu. Kemudian beliau shalallahu ‘alaihi wa sallam membaca ‘sekali-kali janganlah orang –orang yang bakhil menyangka... Al-ayat.” (HR. Bukhari no.1403)⁶²

- c. Tubuh orang yang tidak mengeluarkan zakat akan dibakar (dipanggang) di dalam api Neraka Jahannam dengan hartanya sendiri yang telah dipanaskan, sebagaimana firman Allah Swt. Qs. At-Taubah: 34-35:

⁶¹ Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Hikmah, Op.Cit., hlm.73

⁶² Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, Op.Cit., hlm. 346-347

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
 وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتَنُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٥﴾ يَوْمَ نُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ
 وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنُزُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang Yahudi dan rahib-rahib nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan bathil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas dan perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: “inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang akibat dari apa yang kamu simpan.” (QS. At-Taubah: 34-35).⁶³

d. Dihukum sebagai orang kafir (murtad) jika enggan membayar zakat karena mengingkari kewajibannya. Sedangkan kewajiban zakat telah diterangkan dalam al-Qur’an dan dijelaskan dalam Hadits Rasulullah saw.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kewajiban membayar zakat hendaknya sangat diperhatikan oleh setiap muslim. perintah mengenai ibadah zakat telah dipaparkan dalam al-Qur’an dengan jelas yang mengisyaratkan sangatlah penting perihal zakat tersebut. Selain ayat tentang perintah, Allah SWT. juga memberikan ancaman bagi orang yang tidak mau mengeluarkan sebagian hartanya untuk dizakatkan.

⁶³ Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Hikmah, Op.Cit., hlm. 192

BAB III

KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Madrasah Aliyah Paradigma berdiri pada tahun 2001 di bawah naungan Yayasan Paradigma. Namun pada saat itu, Madrasah Aliyah Paradigma masih menggunakan gedung sementara yang berada di kawasan 18 ilir (di belakang Supermarket Maraton). Kemudian setelah tahun 2004, Madrasah Aliyah Paradigma memiliki gedung sendiri yang beralamatkan di Jl. Mayor Zurbi Bustan Lebong Siarang Palembang, dengan area tanah seluas 1800 m² dan luas tanah yang sudah dibangun yaitu 960 m².¹

Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Paradigma pada awalnya adalah, pertama yaitu untuk menghindari isu-isu bahwa sekolah yang berbasis Islam tidak dapat berdiri dengan mandiri. Kemudian alasan kedua adalah untuk membuka lapangan kerja bagi sarjana-sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi alasan yang mendasar didirikannya Madrasah Aliyah Paradigma terutama lokasinya di kawasan Lebong Siarang adalah:

1. Karena di daerah tersebut kultur Jawa masih kental dan terdapat gereja
2. Karena penduduk berasal dari keluarga yang taraf ekonominya kurang.
3. Kawasan berada didekat Sukawinatan dan Ponorogo yang langsung bersentuhan dengan kegiatan-kegiatan misionaris

¹ Amirul Mukminin TU Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 13 Agustus 2016

Diketahui bahwa daerah Sukawinatan, Ponorogo, dan Lebong Siarang adalah kawasan yang terdapat gereja dengan keadaan penduduk berasal dari keluarga dengan taraf ekonomi yang kurang. Hal ini ditakutkan akan terjadi kristenisasi di daerah tersebut. Sehingga mendorong Drs. H.Ridwan, Dr.H.Mgs. Nazarudin Rahman, MM dan Drs. Ahmad Zainuri dan rekan lain untuk mendirikan Madrasah Aliyah Paradigma di kawasan tersebut. Sehingga diharapkan masyarakat dapat menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah Aliyah Paradigma dengan kualitas dan kuantitas yang tidak kalah bersaingnya dengan sekolah-sekolah yang berbasis agama lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Paradigma Palembang didirikan oleh H. Mgs. Nazarudin Rahman, MM, Drs. Ahmad Zainuri, Drs. H. Ridwan dan rekan lain sebagai bentuk tindakan dari pencegahan kristenisasi. Selain itu kondisi ekonomi masyarakat yang lemah akan di khawatirkan mudahnya misionaris dalam misi kristenisasi di wilayah Lebong Siarang, Sukawinatan dan Ponorogo. Berdirinya Madrasah Aliyah Paradigma ini diharapkan dapat mencegah misi kristenisasi di wilayah tersebut dan juga masyarakat di wilayah tersebut dapat menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah yang memiliki latar belakang Islam sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat.

B. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

1. Visi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

“Mewujudkan siswa yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia”.

2. Misi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

- a. Menyelenggarakan pembelajaran agama dengan pendekatan keilmuan
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pembelajaran teknologi informasi
- c. Menyelenggarakan program pendalaman materi untuk mata pelajaran yang di UN-kan
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis nilai
- e. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam tiga program dan Akhlakul karimah, dakwah *bil hal*
- f. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan (memanfaatkan) teknologi tepat guna (multimedia)
- g. Menyelenggarakan atau mengikut sertakan guru/kepala Madrasah dalam kegiatan peningkatan mutu (Workshop, Diklat, dll.)
- h. Menyelenggarakan dan atau mengikut sertakan siswa dalam lomba prestasi, dalam bidang komputer dan bahasa
- i. Menyelenggarakan atau mengikut sertakan siswa dalam kegiatan peningkatan mutu (pesantren ramadhan, dan latihan dasar kepemimpinan, dll).²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa visi misi MA Paradigma ialah menyelenggarakan mata pelajaran yang di UN kan, menyelenggarakan pembelajaran menggunakan teknologi, mengikut sertakan guru dan kepala Madrasah Workshop, dan diklat.

² Amirul Mukminin TU Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 13 Agustus 2016

3. Tujuan

Madrasah Aliyah Paradigma Palembang memiliki tujuan agar peserta didik dapat menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai oleh Allah SWT.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Madrasah Aliyah Paradigma adalah menjadikan siswa dan siswi Madrasah Aliyah Paradigma menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

4. Sasaran

Kepala Madrasah dan para guru serta dengan persetujuan komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi misi sekolah.³

Tabel 3
Sasaran Program Madrasah

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2014/2015) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2014/2018) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2014/2022) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%	1. Kehadiran peserta Didik, guru dan Karyawan lebih dari 97%	1. Kehadiran Peserta didik, guru dan karyawan lebih dari 98%
2. Target Pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 6,0	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 7,0	2. Target pencapaian rata-rata NUAN 8,0

Bersambung ke

³ Amirul Mukminin TU Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 13 Agustus 2016

Sambungan Tabel 3.

3. 50% lulusan dapat diterima di Perguruan tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta	3. 70% lulusan dapat diterima di Perguruan tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta	3. 90% lulusan dapat diterima di Perguruan tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta
4. 90% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik	4. 95% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	4. 100% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
5. Memiliki ekstra kurikuler unggulan (KIR, Prestasi & Olahraga)	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat kota	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat propinsi
6. 10% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris	6. 15% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris	6. 20% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris
7. 75% peserta didik dapat mengoperasikan program komputer <i>Ms Word dan Ms Excel</i>	7. 80% peserta didik dapat mengoperasikan komputer (<i>Ms Word, Excel, Power Point</i> dan Internet)	7. 100% peserta didik dapat mengoperasikan program komputer (<i>Ms Word, Excel, Power Point</i> dan Internet)
8. 25% peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'asirol, bilal, do'a di masyarakat	8. 35% peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'asirol, bilal dan do'a di masyarakat	8. 45% peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'asirol, bilal, do'a, dan barzanji di masyarakat

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Paradigma mempunyai program sasaran yang harus dicapai agar dapat mencapai pendidikan yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi madrasah, diantaranya program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah sebagai berikut:⁴

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan
2. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu
3. Melakukan kerjasama dengan pihak Pemerintah kota/Propinsi dan perusahaan yang ada di Kota Palembang dan atau Provinsi Sumatera Selatan untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi
4. Mengadakan tadarusan menjelang pelajaran dimulai, kegiatan jama'ah yasin setiap jum'at, tadabur alam, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik
5. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas Pendidikan dan Olahraga, LPMP Sumatera Selatan, MDC/PPM Sumatera Selatan
6. Kerjasama dengan Yayasan Paradigma, Yayasan Pendidikan Serumpun, Yayasan Primagama, MKKM MA Sumatera Selatan, MGMP Kota Palembang. Kerja sama ini diarahkan pada peningkatan mutu / hasil belajar siswa melalui bimbingan belajar siswa (jam tambahan) baik dalam konteks semesteran, maupun ujian nasional.
7. Pengadaan ruang kelas baru
8. Membentuk kelompok gemar Bahasa Inggris
9. Membentuk kelompok belajar Matematika
10. Pengadaan buku penunjang
11. Pengadaan komputer
12. Mengintensifkan kelompok belajar sains
13. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua
14. Pelaporan kepada orang tua secara berkala

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sasaran program yang direncanakan itu harus ditindak lanjuti dan dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah yang mana apabila dilaksanakan, maka sasaran program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang telah ditargetkan.

⁴ Amirul Mukminin TU Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 13 Agustus 2016

C. Keadaan Guru Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

1. Keadaan Guru

Madrasah Aliyah Paradigma Palembang memiliki guru dengan kualitas kependidikan yang cukup baik dari 16 orang guru, ada satu orang yang berlatar belakang pendidikan S3, dua orang berlatarbelakang pendidikan S2, dan 12 orang S1.⁵

Tabel 4
Keadaan Guru MA Paradigma Palembang Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Dr.H.Mgs. Nazarudin Rahman, MM NIP. 196509172005011002	S3 Study Islam, UIN Sunan Kalijaga	Kepala Madrasah
2	Drs. Dwi Jaya, MM NIP. 196511282005011001	S2 Manajemen Pendidikan, UTP	Waka kurikulum MA Guru Matematika
3	Intan Nurcahya, S.Pd	S1 FKIP B. Inggris, UNSRI	Waka Kesiswaan MA Guru Bahasa Inggris
4	Marwadi, S.Pd.I	S1 Dakwah/AktaIV, UIN Raden Fatah	Guru SKI
5	Parida,S.Pd	S1 FKIP Ekonomi/Akutansi, UNSRI	Guru Ekonomi & Akutansi
6	Hari Hartono, M.Pd.I	S2 Pasca Sarjana, UIN Raden Fatah	Guru bahasa Arab
7	Okta Mutiawati, S.Pd NIP. 197910012005012006	S1 FKIP B. Indonesia, UMP	Guru Bahasa Indonesia

Bersambung ke

⁵ Amirul Mukminin TU Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 13 Agustus 2016

Sambungan Tabel 4.

8	Maryadi, S.Pd.I	S1 Tarbiyah PAI, UIN Raden Fatah	Guru Fiqih
9	Lista Diana, S.Pd	S1 FKIP B.Indonesia, UNSRI	Guru Bahasa Indonesia
10	Dismiana, S.Ag	S1 Tarbiyah PAI, UIN Raden Fatah	Guru PPKn
11	Amanda Humairah, S.Pd	S1 Tarbiyah Biologi, UIN Raden Fatah	Guru Biologi
12	Zainab, S.Pd.I	S1 Tarbiyah PAI, UIN Raden Fatah	SBI
13	Linda Haryati, S.Pd	S1 Tarbiyah Biologi, UIN Raden Fatah	Kimia dan Fisika
14	Rossi Pratiwi Alawiyah, S.Pd	S1	Guru Sejarah
15	Yuni Nopitasari, S.Pd.I	S1 tarbiyah PAI, UIN Raden Fatah	Guru Akidah Akhlak

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan guru Madrasah Aliyah Paradigma memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan berkualitas yaitu pendidikan minimal S1, bahkan dari 15 guru ada 1 berlatar belakang pendidikan S3 dan 2 guru berlatar belakang pendidikan S2 serta 12 guru berlatar belakang pendidikan S1.

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah staf dan atau pegawai yang tenaganya merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi Madrasah.⁶

⁶ Amirul Mukminin TU Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 13 Agustus 2016

Tabel 5
Keadaan Pegawai

No	Nama	Tugas	Pendidikan	TMT/Awal
1	Amirul Mukminin, S.Pd	Kepala Staff urusan Tata Usaha	S1	15/07/2014
2	Heri Hartono, M.Pd.I	Operator Komputer	S2	15/07/2014
3	Sodikin, S.Pd	Pembina Osis	S1	15/07/2014
5	Abdul Ghofur	Pembina Seni/ Nasyid	SMA	15/07/2013
6	Zainab, S.Pd.I	Pembina Seni Kaligrafi	S1	15/07/2013
7	Amanda humairah, S.Pd	Pembina Seni Tari	S1	15/07/2015
8	Ilham	Pembina Pencak silat	SMP	15/07/2014

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang mempunyai tenaga kependidikan yang berkualitas dan menjadi faktor pendorong tercapainya visi, misi dan tujuan madrasah.

D. Kegiatan Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

1. Kegiatan Siswa

a. Kegiatan Intra Kurikuler

Kegiatan intra kurikuler merupakan kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang telah terjadwal dan diprogramkan sesuai materi pembelajaran madrasah berdasarkan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum KTSP pada kelas X, XI dan XII.⁷ Di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang terdapat dua bidang mata

⁷ Amirul Mukminin TU Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 13 Agustus 2016

pelajaran, yaitu bidang umum dan bidang keagamaan. Kedua bidang mata pelajaran tersebut diuraikan dalam tabel berikut ini.⁸

Tabel 6
Mata Pelajaran MA Paradigma Palembang

No	Mata Pelajaran	Kelas
Mata Pelajaran Umum		
1	Bahasa Indonesia	X, XI & XII
2	Bahasa Inggris	X, XI & XII
3	Matematika	X, XI & XII
4	Biologi	X
5	Kimia	X
6	Fisika	X
7	Sejarah	X, XI & XII
8	Ekonomi	X, XI & XII
9	Geografi	X, XI & XII
10	Seni Budaya Indonesia (SBI)	X, XI & XII
11	Pendidikan Kewarganegaraan	X, XI & XII
12	Penjaskes	X, XI & XII
13	Akutansi	XI & XII
14	Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK)	X, XI & XII
Mata Pelajaran Keagamaan		
15	Fiqih	X, XI & XII
16	Aqidah Akhlak	X, XI & XII
17	Al-Qur'an & Hadits	X, XI & XII
18	Sejarah Kebudayaan Islam	X, XI & XII
19	Bahasa Arab	X, XI & XII

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2016

⁸ Amirul Mukminin TU Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 13 Agustus 2016

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Untuk mendukung dana dan mengimbangi pemberian pengetahuan yang dilaksanakan dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah Paradigma Paelembang juga memberikan tambahan berupa peningkatan skill siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler, antara lain:⁹

Tabel 7
Ekstra Kurikuler MA Paradigma Palembang

No	Ekstra Kurikuler	Pembina	Tujuan
1	Osis	Sodikin, S.Pd	kegiatan ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa
2	Pramuka	Sodikin, S.Pd	kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka melatih pendidikan kepandegaan siswa
3	UKS	Linda Haryati, S.Pd	kegiatan ini bertujuan untuk melatih ketrampilan siswa dalam melaksanakan tugas kegiatan kesehatan dan menangani siswa yang sakit.
4	Kesenian dan olah raga	Abdul Ghafur Zainab, S.Pd.I Amirul Mukminin, S.Pd	kegiatan ini dilaksanakan untuk mengasah kreativitas siswa dalam menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh serta untuk melestarikan kebudayaan daerah seperti volly, Bulu tangkis, tenis meja, seni tari, kaligrafi, dan muhadhoroh.
5	PTHQ		kegiatan ini bertujuan untuk membina siswa dalam memahami Al-Qur'an dan juga membentuk kader-kader Qori dan Qori'ah pada masa kedepan.

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2016

⁹ Amirul Mukminin TU Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 13 Agustus 2016

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang mempunyai jadwal kegiatan siswa diantaranya kegiatan intra kurikuler yaitu proses belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti: Kegiatan OSIS, Pramuka, UKS, Kesenian, olahraga, dan PTHQ yang semua kegiatan tersebut dikoordinir oleh pembina yang berkompeten dibidangnya.

E. Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti MA Paradigma Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MA Paradigma adalah:¹⁰

1. Ruang kantor

MA Paradigma memiliki beberapa ruang kelengkapan bagi administrasi kantor, dengan rincian 1 ruang kepala Madrasah, 1 ruang administrasi (komputer) yang di gabung dengan ruang BK/BP dan ruang wakil kepala Madrasah, 1 ruang guru dan 1 ruang tamu.

2. Ruang Belajar

Ruang belajar yang dimiliki Madrasah Aliyah Paradigma terdiri dari 3 kelas. Pada masing-masing kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja dan kursi, daftar

¹⁰ Amirul Mukminin TU Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 13 Agustus 2016

kehadiran, daftar piket dan perlengkapan penunjang lainnya seperti gambar para pahlawan.

3. Ruang Perpustakaan

Madrasah Aliyah Paradigma memiliki 1 ruang perpustakaan yang terdiri dari 2814 buku yang terdiri dari buku pelajaran, buku referensi, dan jurnal pendidikan yang setiap saat dapat dibaca dan dipinjam.

4. Ruang Laboratorium

Salah satu kelengkapan yang dimiliki Madrasah Aliyah Paradigma adalah tersedianya laboratorium komputer, yang memiliki 20 unit komputer dengan fasilitas LAN (*Local Area Networking*). Tersedianya laboratorium komputer dan laboratorium bahasa bertujuan untuk mengembangkan keilmuan siswa dibidang bahasa dan IPTEK.

5. Ruang UKS

Di dalam ruang UKS terdiri dari 2 unit tempat tidur serta tersedia obat-obatan. Sehingga jika ada siswa yang sakit maka dapat dilakukan pertolongan pertama dan dapat beristirahat di ruangan tersebut.

Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana di MA Paradigma dapat dilihat sebagai berikut:¹¹

¹¹ Amirul Mukminin TU Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 30 Juni 2016

Tabel 8
Sarana dan Prasarana MA Paradigma Palembang

No	Jenis Ruang	Kondisi (unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3		
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Ruang Laboratorium IPA		1	
6	Ruang Laboratorium Komputer	1		
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1		
8	Ruang Perpustakaan	1		
9	Ruang UKS	1		
10	Ruang Ketrampilan	1		
11	Ruang Kesenian	1		
12	Ruang Toilet Guru	1	1	
13	Ruang Toilet Siswa	1	1	

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2016

Dari tabel di atas mengenai sarana dan prasarana di madrasah Aliyah Paradigma cukup lengkap namun ada beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan, seperti Ruang laboratorium IPA, toilet Guru dan toilet Siswa.

F. Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh aktivitas siswa yang meliputi kegiatan intern kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan siswa Madrasah Aliyah Paradigma dikoordinir oleh wakil Kepala Madrasah pada bidang kesiswaan dan pembina OSIS. Kegiatan intern wajib diikuti oleh seluruh siswa, baik dari kelas X sampai dengan kelas XII. Sedangkan kegiatan ekstra pengembangan minat yang ada

pada diri siswa, hanya diikuti oleh sebagian saja. Kegiatan ini dikoordinir oleh pihak yang berkompeten dan guru yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah.¹²

Maka dari itu, pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut ialah pendekatan intelektual, pendekatan kegiatan, pendekatan keteladanan, pendekatan laboratorium, dan dengan aneka kegiatan penunjang seperti klinik mata pelajaran, club bidang studi, program sukses ujian nasional dan sistem evaluasi.

Adapun waktu belajar di Madrasah Aliyah Paradigma yaitu pada hari Senin sampai Kamis masuk pukul 07.00 dan pulang pukul 12.30, sementara Jum'at masuk pukul 07.00 dan pulang pukul 11.30. sedangkan hari Sabtu masuk pukul 07.00, dan pulang 12.30.

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Paradigma diselenggarakan 45 menit dalam 1 jam pelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dibagi menjadi dua bagian, yaitu Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Pengetahuan Agama.

G. Rincian Tugas Dan Pengelolaan

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator*, *manager* administrasi dan supervisor, pemimpin / *leader*, inovator, dan motivator.¹³

a. Kepala Madrasah sebagai *educator*

¹² Amirul Mukminin TU Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 13 Agustus 2016

¹³ Amirul Mukminin TU Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 13 Agustus 2016

Kepala madrasah selaku educator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

b. Kepala Madrasah selaku *manager* Administrasi

- 1) Menyusun perencanaan kegiatan
- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan
- 5) Melaksanakan pengawasan
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- 7) Menentukan kebijakan
- 8) Mengadakan rapat
- 9) Mengambil keputusan
- 10) Mengatur proses belajar mengajar
- 11) Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana serta keuangan (RAPBS)
- 12) Mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS)
- 13) Mengatur hubungan baik sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah selaku educator memiliki dua peran yaitu Kepala Madrasah sebagai educator dan Kepala Madrasah sebagai manager administrasi. Dimana Kepala Madrasah selain sebagai pemimpin / leader juga sebagai inovator dan motivator bagi anggotanya.

2. Tugas Wakil Kepala Madrasah

Wakil Kepala Madrasah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:¹⁴

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program

¹⁴ Amirul Mukminin TU Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 13 Agustus 2016

- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenagaan
- e. Pengkoordinasian
- f. Pengawasan
- g. Penilaian
- h. Identifikasi dan pengumpulan data
- i. Penyusunan laporan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wakil kepala madrasah sangat berperan dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan mulai dari perancangan, pengarahan, pengawasan, koordinasi, penilaian, pengumpulan data serta penyusunan laporan.

3. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam:¹⁵

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c. Menyusun program pengajaran (program semester) program satuan pelajaran dan persiapan mengajar dan penyesuaian kurikulum
- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler
- e. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan program kemajuan belajar siswa serta pembagian rapor dan STTB
- f. Mengatur pelaksanaan perbaikan dan pengajaran
- g. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- h. Mengatur pengembangan MGMPP dan koordinator mata pelajaran
- i. Mengatur mtasi siswa, melakukan supervisi administrasi dan akademis dan menyusun laporan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum berperan dalam penyusunan perencanaan yang berkaitan dalam kegiatan

¹⁵ Amirul Mukminin TU Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 13 Agustus 2016

belajar mengajar seperti penyusunan kalender pendidikan, menyusun pembagian jadwal pelajaran, menyusun program semester, serta membantu mengatur pelaksanaan kriteria kenaikan kelas, dan lain-lain.

4. Tugas Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan membantu bertanggung jawab kepada madrasah dalam:

- a. Membantu program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan)
- c. Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, palang merah remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), usaha Kebersihan Sekolah (UKS), Patroli keamanan Sekolah (PKS), dan PASKIBRA
- d. Mengatur program pesantren kilat
- e. Menyusun dan mengatur pelaksanaan dan pemilihan siswa teladan sekolah
- f. Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi
- g. Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan berperan secara langsung mengenai urusan kesiswaan baik dari bidang konseling, organisasi, siswa berprestasi, siswa berbakat dan kegiatan kesiswaan seperti pesantren kilat.

5. Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha Madrasah memiliki tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah, dan bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dalam kegiatan sebagai berikut:¹⁶

¹⁶ Amirul Mukminin TU Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 13 Agustus 2016

- a. Penyusunan program kerja tata usaha madrasah
- b. Pengelolaan keuangan sekolah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan tata usaha madrasah
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan madrasah
- f. Penyusunan dan penyajian data/ statistik madrasah
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketatausahaan secara berkala

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala tata usaha Madrasah sangat penting dalam bidang administrasi Madrasah. Selain itu kepala tata usaha juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam penyusunan program kerja tata usaha, pengurusan administrasi, penyajian data statistik madrasah, penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketatausahaan secara berkala.

6. Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi: papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi kelas, buku kegiatan pembelajaran / buku kelas, dan tata tertib siswa
- c. Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
- d. Pengisian dan pengumpulan nilai (leggar)
- e. Pembuatan catatan khusus siswa
- f. Pencatatan mutasi siswa
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h. Pembagian buku laporan hasil penilaian hasil belajar

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wali kelas berperan secara langsung dalam pengelolaan kelas dan harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelas yang dibina, menyediakan kelengkapan kelas seperti papan absensi, daftar pelajaran, daftar piket, buku absensi, buku kegiatan pembelajaran, tata tertib siswa, penyusunan statistik bulanan siswa, pengisian dan pengumpulan nilai, pencatatan mutasi siswa serta pembagian laporan hasil belajar siswa.

7. Tugas Guru piket

Tugas guru piket antara lain:

- a. Harus datang lebih awal
- b. Mencatat guru dan siswa yang tidak hadir pada hari piket
- c. Mengawasi kebersihan lingkungan madrasah dan kelas
- d. Mengawasi kelas yang kosong
- e. Pada istirahat mengawasi siswa

8. Guru Bidang Studi

Guru bidang studi bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan belajar mengajar dalam kelas khususnya dalam bidang studi yang diampuhnya. Secara individu guru juga harus melaksanakan tugas-tugas lain, diantaranya:¹⁷

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b. Membuat laporan perangkat pembelajaran
- c. Merencanakan pencapaian target pembelajaran
- d. Menyusun dan membuat evaluasi
- e. Membuat kisi-kisi soal
- f. Memberikan dan membuat nilai formal, subsumatif, dan kurikuler
- g. Menghadiri rapat madrasah dan Kemenag
- h. Mengisi buku kemajuan dan absen guru

¹⁷ Amirul Mukminin TU Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 13 Agustus 2016

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi memiliki peran yang sangat penting dalam program pembelajaran, serta bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan belajar mengajar dalam kelas khususnya membuat laporan perangkat pembelajaran, menyusun dan membuat evaluasi, membuat kisi-kisi soal, mengisi buku kemajuan dan absen guru.

H. Prestasi Yang Pernah Diraih/Dicapai

Siswa dan siswi Madrasah Aliyah Paradigma memiliki prestasi yang pernah diraih, baik dalam bidang akademis maupun non akademik. Prestasi yang pernah diraih dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁸

1. Bidang Akademis

Tabel 9
Prestasi Bidang Akademis MA Paradigma Palembang

No	Bidang	Kategori	Tahun
	UN IPS Sumsel	Rangking 17	2004/2005
	UN IPS Sumsel	Ranking 7	2005/2006
	UN IPS Sumsel	Ranking 5	2006/2007
	UN IPS Madrasah Sumsel	Rangking 2	2014/2015

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2016

2. Bidang Non Akademis

Tabel 10
Prestasi Bidang Non Akademis MA Paradigma Palembang

No	Bidang	Kategori	Tahun
----	--------	----------	-------

¹⁸ Amirul Mukminin TU Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 13 Agustus 2016

1	Puisi Islam (Putri) Festival Seni Budaya Madrasah	Juara 1	2005
2	Kaligrafi (Putri) Festival Seni Budaya Madrasah	Juara 2	2005
3	Estafet Putri Porseni Kota	Juara 1 Lari	2006
4	Lari Estafet Putra porseni Kota	Juara 1	2006
5	Lari 100 m Porseni Kota	Juara 2	2006
6	Bulu Tangkis Ganda Putra Porseni Kota	Juara 3	2006
7	Sepak bola Tingkat Kecamatan Sukarame	Juara 1	2007
8	Atletik Putri 400 m Porseni Kota Palembang	Juara 1	2013
9	Lomba Kaligrafi	Juara 1	2013
10	Lomba kaligrafi	Juara 3	2014
11	Lomba Badminton tunggal putra	Juara 3	2014
12	Lomba Kaligrafi Porseni Kota Palembang	Juara 3	2015
13	Lomba Nasyid Porseni	Juara 2	2015

Bersambung ke

Sambungan Tabel 10.

14	Lomba Gerak Jalan regu putra memperingati HUT RI di kota Palembang	Juara 3	2016
----	--	---------	------

15	Lomba Gerak Jalan regu putri memperingati HUT RI di kota Palembang	Juara 2	2016
16	Lomba musikal puisi SIT Al-Azhar Palembang	Juara 2	2016
17	Lomba kaligrafi di SIT Al-Azhar Palembang	Juara 1	2016
18	Lomba Nasyid di SIT Al-Azhar Palembang	Juara 1	2016

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2016

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang pada tahun pelajaran 2016/2017 yang beralamatkan di Jalan Mayor Zurbi Bustan Lebong Siarang Palembang. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah pada program pembelajaran Fiqih materi Zakat dan Hikmahnya. Peneliti menerapkan evaluasi model CIPP (*konteks, input, proses* dan *product*) pada program pembelajaran Fiqih di kelas X. Adapun *konteks* dalam program pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum yang digunakan, serta strategi pendidikan yang akan dikembangkan.

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 30 Juni 2016. Peneliti melakukan observasi ke Madrasah Aliyah Paradigma Palembang untuk mengetahui keadaan Madrasah. Tahap perencanaan dilanjutkan tanggal 12 Agustus 2016. Kegiatan yang dilakukan yaitu penyerahan surat izin penelitian, kemudian tanggal 13 Agustus 2016 melakukan observasi mengenai data-data Madrasah seperti sejarah berdirinya Madrasah, visi dan misi, letak geografis, keadaan siswa dan guru, keadaan sarana dan prasarana Madrasah, serta kegiatan siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Dari observasi yang dilakukan, didapat jumlah subjek penelitian sebanyak 21 siswa yang terdiri dari satu kelas X madrasah Aliyah.

Selanjutnya observasi dilakukan untuk mengetahui jadwal mata pelajaran Fiqih di kelas X Madrasah Aliyah. Pada tahap ini peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Fiqih yaitu Bapak Maryadi, S.Pd.I. Mengenai perangkat pembelajaran yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen. Adapun perangkat pembelajaran yang dikonsultasikan yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan alat pengumpulan data berupa soal tes dan angket yang dibuat oleh peneliti.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2016. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode tes, kuesioner, dan observasi untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, kuesioner dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, dan observasi untuk mengetahui proses belajar siswa pada program pembelajaran Fiqih di kelas X. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

Pertemuan pertama peneliti memberikan angket dan soal tes untuk mengambil data pretest. Kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan metode quiz time. Pertemuan kedua pada tanggal 22 Agustus 2016, peneliti melakukan pembelajaran menggunakan metode *mystery question*. Peneliti juga melakukan observasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Pertemuan ketiga yaitu pada tanggal 27 Agustus 2016, peneliti melakukan pembelajaran menggunakan metode diskusi aktif. Peneliti juga melakukan observasi pada peserta didik. Pada akhir

pembelajaran, siswa diberikan *pretest* berupa soal dan angket kuisisioner untuk melihat produk dari program pembelajaran yang telah dilakukan.

Tahap ketiga yaitu evaluasi hasil data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. data diolah menggunakan rumus yang telah ditentukan sebelumnya, untuk melihat hasil belajar siswa dan tingkat motivasi belajar siswa pada program pembelajaran Fiqih materi Zakat dan Hikmahnya di Kelas X Madrasah Aliyah Paradigma yang akan diuraikan dalam bab ini.

B. Hasil Belajar Siswa dan Motivasi Siswa Sebelum Diterapkan Evaluasi Model CIPP Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat Dan Hikmahnya di Kelas X MA Paradigma Palembang

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Evaluasi Model CIPP

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada program pembelajaran Fiqih materi Zakat dan Hikmahnya di kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang sebelum diterapkan evaluasi Model CIPP, pada tanggal 15 Agustus 2016 peneliti melakukan *pretest* dengan memberikan 25 item soal pilihan ganda, yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu zakat dan hikmahnya. Setiap item soal skornya adalah 4, sehingga jumlah skor keseluruhan yaitu 100. Skor hasil *pretest* yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 11
Daftar Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Paradigma Palembang Sebelum
Diterapkan Evaluasi Model CIPP (*Pre-Test*)

No	Nama	Keterangan	Skor
1	Angga Winata	L	28
2	Anggi Febrianti	P	36
3	Atika Purnamasari	P	56
4	Dandy Satria Jaya	L	24
5	Descik Ali Imron	L	32
6	Eka Wulandari	P	28
7	Hengki Tornando	L	40
8	Ilham Akbar	L	32
9	M. Sargio	L	36
10	Muhammad Samsul	L	48
11	Niko Saputra	L	40
12	Rindi Pirdiansyah	L	32
13	Repi Sandi	P	48
14	Restiana	P	24
15	Rija	L	20
16	Riski Diana	P	40
17	Syaiful Rahman	L	48
18	Tiara Cahyani Putri	P	32
19	Wiwinda Wati	P	56
20	Yuni Hartati	P	64
21	Rani Safitri	P	40

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor mentah hasil *pre-test* siswa sebelum diterapkan evaluasi model CIPP pada program pembelajaran Fiqih di kelas X MA Paradigma, sebagai berikut:

28	36	56	24	32	28	40
32	36	48	40	32	48	24
20	40	48	32	56	64	40

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi yaitu 64 dan skor terendah yaitu 20. Setelah didapat skor tertinggi dan terendah data tersebut diolah sebagai berikut:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Evaluasi Model CIPP

Nilai Interval	F	Nilai Tengah (Xi)	Fi.Xi	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$	F $(X - \bar{X})^2$
20 – 28	5	24	120	-15	225	1125
29 – 37	6	33	198	-6	36	216
38 – 46	4	42	168	3	9	36
47 – 55	3	51	153	12	144	432
56 – 64	3	60	180	21	441	1323
Σ	21	-	819	-	855	3132

a. Menghitung *mean* dengan rumus:¹

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{819}{21} \qquad \bar{X} = 39$$

b. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus sebagai berikut:²

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x}_i)^2}{(\sum f_i) - 1}} \qquad S = \sqrt{\frac{3132}{21 - 1}}$$

$$S = \sqrt{156,6} \qquad S = 12,513$$

¹ Supardi U.S. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2014), hlm.

² *Ibid.*, hlm. 81

Setelah nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*SD*) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dalam kategori tinggi, sedang atau rendah, maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong tinggi

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1 \cdot SD_x \\ &= 39 + 1 \cdot 12,513 \\ &= 51,513 \text{ dibulatkan menjadi } 52 \end{aligned}$$

Jadi nilai dengan angka 52 ke atas tergolong tinggi.

- b. Indikasi nilai yang tergolong sedang

Nilai yang tergolong sedang adalah nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu 51 - 27

- c. Indikasi nilai yang tergolong rendah

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 1 \cdot SD_x \\ &= 39 - 1 \cdot 12,513 \\ &= 26,487 \text{ dibulatkan menjadi } 26 \end{aligned}$$

Jadi nilai dengan angka 26 ke bawah tergolong rendah.

Tabel 13
Indikasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Evaluasi Model CIPP

Indikasi	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	3	14,28 %
Sedang	15	71,42 %
Rendah	3	14,28 %
Jumlah	21	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X di MA Paradigma Palembang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan presentasi TSR dimana 3 siswa (14,28 %) yang menjawab tinggi, 15 siswa (71,42 %) yang menjawab sedang, dan 3 siswa (14,28 %) siswa menjawab rendah. Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan evaluasi model CIPP tergolong sedang dengan presentasi 71,42 %.

2. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Evaluasi Model CIPP

Angket untuk mengukur motivasi siswa sebelum diterapkan evaluasi model CIPP pada program pembelajaran Fiqih materi zakat dan hikmahnya di kelas X MA Paradigma dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2016 sebanyak 20 item pernyataan. Dari setiap alternatif jawaban diberikan skor sesuai dengan kualitasnya masing-masing. Untuk mempermudah menganalisis dalam penganalisisannya, maka setiap item mempunyai 3 alternatif jawaban, yaitu (a) diberi skor 3, (b) diberi skor 2, dan (c) diberi skor 1.

Tabel 14
Daftar Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Paradigma Palembang
Sebelum Diterapkan Evaluasi Model CIPP (*Pre-Test*)

No	Nama	Keterangan	Skor
1	Angga Winata	L	49
2	Anggi Febrianti	P	49
3	Atika Purnamasari	P	45
4	Dandy Satria Jaya	L	48

Bersambung ke

Sambungan Tabel 4.

5	Descik Ali Imron	L	43
6	Eka Wulandari	P	52
7	Hengki Tornado	L	45
8	Ilham Akbar	L	47
9	M. Sargio	L	51
10	Muhammad Samsul	L	40
11	Niko Saputra	L	50
12	Rindi Pirdiansyah	L	38
13	Repi Sandi	P	42
14	Restiana	P	47
15	Rija	L	45
16	Riski Diana	P	46
17	Syaiful Rahman	L	50
18	Tiara Cahyani Putri	P	48
19	Wiwinda Wati	P	51
20	Yuni Hartati	P	52
21	Rani Safitri	P	35

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor mentah dari angket motivasi yang diberikan pada siswa sebelum diterapkan evaluasi model CIPP di kelas X MA pada program pelajaran fiqih, sebagai berikut:

49	49	45	48	43	52	45
47	51	40	50	38	42	47
45	46	50	48	51	52	35

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi yaitu 52 dan skor terendah yaitu 35. Setelah didapat skor tertinggi dan terendah data tersebut diolah sebagai berikut:

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Penerapan Evaluasi Model CIPP Di Kelas X MA Paradigma Palembang

Nilai Interval	F	Nilai Tengah (Xi)	Fi.Xi	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$	$F (X - \bar{X})^2$
35 – 37	1	36	36	-10,28	105,6784	105,6784
38 – 40	2	39	78	-7,28	52,9984	105,9968
41 – 43	2	42	84	-4,28	18,3184	36,6368
44 – 46	4	45	180	-1,28	1,6384	6,5536
47 – 49	6	48	288	1,72	2,9584	17,7504
50 – 52	6	51	306	4,72	22,2784	133,6704
Σ	21	-	972	-	203,8704	406,2864

a. Menghitung *mean* dengan rumus :³

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{972}{21} \qquad \bar{X} = 46,28$$

b. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus sebagai berikut:⁴

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x}_i)^2}{(\sum f_i) - 1}} \qquad S = \sqrt{\frac{406,2864}{21 - 1}}$$

$$S = \sqrt{20,31432} \qquad S = 4,50$$

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

Setelah nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*SD*) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dalam kategori tinggi, sedang atau rendah, maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong tinggi

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1 \cdot SD_x \\ &= 46,28 + 1 \cdot 4,50 \\ &= 50,75 \text{ dibulatkan menjadi } 51 \end{aligned}$$

Jadi nilai dengan angka 51 ke atas tergolong tinggi.

- b. Indikasi nilai yang tergolong sedang

Nilai yang tergolong sedang adalah nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu 43-50.

- c. Indikasi nilai yang tergolong rendah

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 1 \cdot SD_x \\ &= 46,28 - 1 \cdot 4,50 \\ &= 41,78 \text{ dibulatkan menjadi } 42 \end{aligned}$$

Jadi nilai dengan angka 42 ke bawah tergolong rendah.

Tabel 16
Indikasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Evaluasi Model CIPP

Indikasi	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	4	19,04 %
Sedang	13	61,90 %
Rendah	4	19,04 %
Jumlah	21	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas X di MA Paradigma Palembang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan presentasi TSR dimana 4 siswa (19,04 %) yang menjawab tinggi, 13 siswa (61,90 %) yang menjawab sedang, dan 4 siswa (19,04 %) siswa menjawab rendah. Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan evaluasi model CIPP tergolong sedang dengan presentasi 61,90 %.

C. Hasil Belajar Siswa dan Motivasi Siswa Sesudah Diterapkan Evaluasi Model CIPP Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat Dan Hikmahnya di Kelas X MA Paradigma Palembang

Untuk mengetahui hasil belajar dan motivasi siswa setelah diterapkan evaluasi model CIPP pada program pembelajaran Fiqih materi zakat dan hikmahnya, peneliti mengukur kembali hasil belajar dan tingkat motivasi siswa menggunakan soal test dan angket yang sama dengan soal test dan angket yang diberikan sebelum eksperimen. Pengambilan data ini dilakukan pada 27 Agustus 2016.

1. Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Evaluasi Model CIPP

Soal test yang diberikan sejumlah 25 item soal pilihan ganda dengan skor setiap item yaitu 4. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17
Daftar Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Paradigma Palembang Sesudah
Diterapkan Evaluasi Model CIPP (*post test*)

No	Nama	Keterangan	Skor
1	Angga Winata	L	36
2	Anggi Febrianti	P	52
3	Atika Purnamasari	P	68
4	Dandy Satria Jaya	L	48
5	Descik Ali Imron	L	56
6	Eka Wulandari	P	56
7	Hengki Tornando	L	68
8	Ilham Akbar	L	60
9	M. Sargio	L	40
10	Muhammad Samsul	L	68
11	Niko Saputra	L	72
12	Rindi Pirdiansyah	L	52
13	Repi Sandi	P	80
14	Restiana	P	56
15	Rija	L	40
16	Riski Diana	P	64
17	Syaiful Rahman	L	80
18	Tiara Cahyani Putri	P	64
19	Wiwinda Wati	P	80
20	Yuni Hartati	P	72
21	Rani Safitri	P	80

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh skor mentah hasil belajar siswa setelah di terapkan evaluasi program pembelajaran. Sebagai berikut:

36	52	68	48	56	56	68
60	40	68	72	52	80	56
40	64	80	64	80	72	80

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi yaitu 80, dan skor terendah yaitu 36. Setelah didapat skor tertinggi dan terendah, data diolah sebagai berikut:

Tabel 18
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Evaluasi Model CIPP Di Kelas X MA Paradigma Palembang

Nilai Interval	F	Nilai Tengah (Xi)	Fi.Xi	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$	F $(X - \bar{X})^2$
36 – 44	3	40	120	-21,42	458,8164	1376,4492
45 – 53	3	49	147	-12,42	154,2564	462,7692
54 – 62	4	58	232	-3,42	11,6964	46,7856
63 – 71	5	67	335	5,58	31,1364	155,682
72 – 80	6	76	456	14,58	212,5764	1275,4584
Σ	21	-	1290	-	868,482	3317,1444

a. Menghitung *mean* dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1290}{21} \qquad \bar{X} = 61,42$$

b. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x}_i)^2}{(\sum f_i) - 1}} \qquad S = \sqrt{\frac{3317,1444}{21 - 1}}$$

$$S = \sqrt{165,85722} \qquad S = 12,87$$

Setelah nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*SD*) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dalam kategori tinggi, sedang atau rendah, maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong tinggi

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1 \cdot SD_x \\ &= 61,42 + 1 \cdot 12,87 \\ &= 74,29 \text{ dibulatkan menjadi } 74 \end{aligned}$$

Jadi nilai dengan angka 74 ke atas tergolong tinggi.

- b. Indikasi nilai yang tergolong sedang

Nilai yang tergolong sedang adalah nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu 73 – 48

- c. Indikasi nilai yang tergolong rendah

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 1 \cdot SD_x \\ &= 61,42 - 1 \cdot 12,87 \\ &= 48,55 \text{ dibulatkan menjadi } 49 \end{aligned}$$

Jadi nilai dengan angka 49 ke bawah tergolong rendah.

Tabel 19
Indikasi Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Evaluasi Model CIPP Di Kelas X MA Paradigma

Indikasi	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	4	19,04 %
Sedang	13	61,90 %
Rendah	4	19,04 %
Jumlah	21	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X di MA Paradigma Palembang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan presentasi TSR dimana 4 siswa (19,04 %) yang menjawab tinggi, 13 siswa (61,90 %) yang menjawab sedang, dan 4 siswa (19,04 %) siswa menjawab rendah. Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan evaluasi model CIPP tergolong sedang dengan presentasi 61,90 %.

2. Motivasi Belajar Siswa Setelah Diterapkan Evaluasi model CIPP

Sedangkan angket untuk mengukur motivasi siswa setelah diterapkan evaluasi model CIPP yaitu sama dengan angket yang diberikan sebelum penerapan, yaitu 20 item pernyataan dengan tiga alternatif jawaban. Alternatif jawaban memiliki skor masing-masing. Alternatif jawaban (a) skornya 3, (b) skornya 2, dan (c) skornya 1. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 20
Daftar Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Paradigma Palembang Setelah Diterapkan Evaluasi Model CIPP

No	Nama	Keterangan	Skor
1	Angga Winata	L	52
2	Anggi Febrianti	P	56
3	Atika Purnamasari	P	53
4	Dandy Satria Jaya	L	55
5	Descik Ali Imron	L	57
6	Eka Wulandari	P	55

Bersambung ke

Sambungan Tabel 20.

7	Hengki Tornando	L	53
8	Ilham Akbar	L	51
9	M. Sargio	L	57
10	Muhammad Samsul	L	42
11	Niko Saputra	L	54
12	Rindi Pirdiansyah	L	41
13	Repi Sandi	P	45
14	Restiana	P	56
15	Rija	L	48
16	Riski Diana	P	58
17	Syaiful Rahman	L	54
18	Tiara Cahyani Putri	P	53
19	Wiwinda Wati	P	57
20	Yuni Hartati	P	57
21	Rani Safitri	P	50

Berdasarkan tabel di atas, didapat data mentah angket motivasi siswa setelah diterapkan evaluasi model CIPP pada program pembelajaran Fiqih materi zakat dan hikmahnya di kelas X MA Paradigma Palembang, sebagai berikut:

52	56	53	55	57	55	53
51	57	42	54	41	45	56
48	58	54	53	57	57	50

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi yaitu 58 dan skor terendah yaitu 41. Setelah didapat skor tertinggi dan terendah data tersebut diolah sebagai berikut:

Tabel 21
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Setelah Penerapan Evaluasi Model CIPP Di Kelas X MA Paradigma Palembang

Nilai Interval	F	Nilai Tengah (Xi)	Fi.Xi	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$	$F (X - \bar{X})^2$
41 – 43	2	42	84	-10,71	114,7041	229,4082
44 – 46	1	45	45	-7,71	59,4441	59,4441
47 – 49	1	48	48	-4,71	22,1841	22,1841
50 – 52	3	51	153	-1,71	2,9241	8,7723
53 – 55	7	54	378	1,29	1,6641	11,6487
56 – 58	7	57	399	4,29	18,4041	128,8287
Σ	21	-	1107	-	219,3246	460,2861

a. Menghitung *mean* dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1107}{21} \quad \bar{X} = 52,71$$

b. Mencari standar devisiasi (simpangan baku) dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x}_i)^2}{(\sum f_i) - 1}} \quad S = \sqrt{\frac{460,2861}{21 - 1}}$$

$$S = \sqrt{23,014305} \quad S = 4,79$$

Setelah nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Paradigma

Palembang dalam kategori tinggi, sedang atau rendah, maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong tinggi

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1 \cdot SD_x \\ &= 52,71 + 1 \cdot 4,79 \\ &= 57,5 \text{ dibulatkan menjadi } 57 \end{aligned}$$

Jadi nilai dengan angka 57 ke atas tergolong tinggi.

- b. Indikasi nilai yang tergolong sedang

Nilai yang tergolong sedang adalah nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu 56 – 49.

- c. Indikasi nilai yang tergolong rendah

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 1 \cdot SD_x \\ &= 52,71 - 1 \cdot 4,79 \\ &= 47,92 \text{ dibulatkan menjadi } 48 \end{aligned}$$

Jadi nilai dengan angka 48 ke bawah tergolong rendah.

Tabel 22
Indikasi Motivasi Belajar Siswa Setelah Diterapkan Evaluasi Model CIPP

Indikasi	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	4	19,04 %
Sedang	13	61,90 %
Rendah	4	19,04 %
Jumlah	21	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas X di MA Paradigma Palembang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan presentasi TSR dimana 4 siswa (19,04 %) yang menjawab tinggi, 13 siswa (61,90 %) yang menjawab sedang, dan 4 siswa (19,04 %) siswa menjawab rendah. Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan evaluasi model CIPP tergolong sedang dengan presentasi 61,90 %.

D. Analisis Pengaruh Evaluasi Model CIPP Pada Program Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X MA Paradigma Palembang

Setelah dilakukan analisis mengenai hasil belajar dan motivasi siswa, selanjutnya membuktikan bagaimana pengaruh penerapan evaluasi model CIPP pada program pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Dalam analisis ini menggunakan rumus Uji-t sebagai berikut:⁵

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum X_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

- d_i : selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)
- M_d : Rerata dari *gain* (d)
- X_d : deviasi skor *gain* terhadap reratanya ($X_d = d_i - M_d$)
- X_d^2 : kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya
- n : banyaknya sampel (subjek penelitian)

⁵ Supardi U.S. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2014), hlm. 325

1. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis hasil belajar siswa ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan evaluasi model CIPP pada program pembelajaran Fiqih materi zakat dan hikmahnya. Analisis data hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 23
Tabel Perhitungan Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

No	Awal (x)	Akhir (y)	Gain (d) (y-x)	Xd (d-Md)	Xd ²
1	28	36	8	-15,23	231,9529
2	36	52	16	-7,23	52,2729
3	56	68	12	-11,23	126,1129
4	24	48	24	0,77	0,5929
5	32	56	24	0,77	0,5929
6	28	56	28	4,77	22,7529
7	40	68	28	4,77	22,7529
8	32	60	28	4,77	22,7529
9	36	40	4	-19,23	369,7929
10	48	68	20	-3,23	10,4329
11	40	72	32	8,77	76,9129
12	32	52	20	-3,23	10,4329
13	48	80	32	8,77	76,9129
14	24	56	32	8,77	76,9129
15	20	40	20	-3,23	10,4329
16	40	64	24	0,77	0,5929
17	48	80	32	8,77	76,9129
18	32	64	32	8,77	76,9129
19	56	80	24	0,77	0,5929
20	64	72	8	-15,23	231,9529
21	40	80	40	16,77	281,2329
	Σ		488		1779,8109

Hipotesis penelitian:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar siswa pada program pembelajaran Fiqih materi zakat dan hikmahnya di kelas X MA paradigma.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar siswa pada program pembelajaran Fiqih materi zakat dan hikmahnya di kelas X MA paradigma.

a. Menghitung nilai rata-rata dari *gain* (d)

$$M_d = \frac{\sum d}{n} \qquad M_d = \frac{488}{21} \qquad M_d = 23,23$$

b. Menentukan nilai t_{hitung} menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X_d^2}{n(n-1)}}} \qquad t = \frac{23,23}{\sqrt{\frac{1779,8109}{21(20)}}}$$

$$t = \frac{23,23}{205855410422} \qquad t = 11,284$$

Setelah diketahui nilai t_{hitung} , selanjutnya memberikan interpretasi terhadap nilai di atas. Nilai T tabel (Uji-t) pada $\alpha = 0,05$ dan db $(n-1) = 21-1=20$ adalah 2,086. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan t_{hitung} sebesar 11,284 dan t_{tabel} sebesar 2,086.

Dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel x (evaluasi model CIPP pada program pembelajaran) dan variabel y (hasil belajar siswa). Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah dilakukan evaluasi model CIPP.

2. Analisis Motivasi Belajar

Analisis motivasi belajar siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam belajar. Untuk mengetahui pengaruh evaluasi model CIPP terhadap motivasi siswa pada program pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, maka analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik Uji-t yaitu sebagai berikut:

Tabel 24
Tabel Perhitungan Angka Indeks Korelasi Dalam Pengukuran Motivasi Belajar

No	Awal (x)	Akhir (y)	Gain (d) (y-x)	Xd (d-Md)	Xd ²
1	49	52	3	-2,8	7,84
2	49	56	7	1,2	1,44
3	45	53	8	2,2	4,84
4	48	55	7	1,2	1,44
5	43	57	14	8,2	67,24
6	52	55	3	-2,8	7,84
7	45	53	8	2,2	4,84
8	47	51	4	-1,8	3,24
9	51	57	6	0,2	0,04
10	40	42	2	-3,8	14,44
11	50	54	4	-1,8	3,24
12	38	41	3	-2,8	7,84
13	42	45	3	-2,8	7,84
14	47	56	9	3,2	10,24
15	45	48	3	-2,8	7,84
16	46	58	12	6,2	38,44
17	50	54	4	-1,8	3,24

Bersambung ke

Sambungan Tabel 24.

18	48	53	5	-0,8	0,64
19	51	57	6	-0,2	0,04
20	52	57	5	-0,8	0,64
21	35	50	15	9,2	86,64
	Σ		122		279,84

- a. Menghitung nilai rata-rata dari *gain* (d)

$$M_d = \frac{\sum d}{n} \qquad M_d = \frac{122}{21} \qquad M_d = 5,80$$

- b. Menentukan nilai t_{hitung} menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X_d^2}{n(n-1)}}} \qquad t = \frac{5,80}{\sqrt{\frac{279,84}{21(20)}}}$$

$$t = \frac{5,80}{0,814} \qquad t = 7,125$$

Setelah diketahui nilai t_{hitung} , selanjutnya memberikan interpretasi terhadap nilai di atas. Nilai T_{tabel} (Uji-t) pada $\alpha = 0,05$ dan db $(n-1) = 21-1=20$ adalah 2,086. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan t_{hitung} sebesar 7,125 dan t_{tabel} sebesar 2,086. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan evaluasi model CIPP terhadap motivasi belajar siswa. Dapat diartikan bahwa program pembelajaran lebih baik setelah diterapkan evaluasi model CIPP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksperimen yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya dan pengujian hipotesis data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar siswa pada program pembelajaran Fiqih materi Zakat dan Hikmahnya di kelas X MA Paradigma Palembang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma kelas X pada program pembelajaran Fiqih materi Zakat dan Hikmahnya mengalami peningkatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari peningkatan *mean* hasil *pre test* dan *post test*. Mean hasil belajar siswa pada *pre test* sebesar 39, sedangkan mean hasil belajar pada *post test* sebesar 61,42. Artinya *mean* hasil belajar *post test* lebih besar dari *pre test* hasil belajar. Sehingga dapat diartikan bahwa mean hasil belajar mengalami peningkatan.
2. Tingkat motivasi siswa di Madrasah Aliyah Paradigma kelas X pada program pembelajaran Fiqih materi Zakat dan Hikmahnya mengalami peningkatan motivasi. *Mean* tingkat motivasi siswa pada *pre test* sebesar 46,28 sedangkan tingkat motivasi siswa pada *post test* sebesar 52,71. Dapat diartikan bahwa *mean post test* lebih besar dari *mean pre test*. Dapat

diartikan bahwa *mean* motivasi siswa dalam belajar mengalami peningkatan.

3. Pengaruh pnerapan evaluasi model CIPP terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut. $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $11,284 > 2,086$. Artinya terdapat pengaruh yang positif antara variabel x dan y setelah dilakukan eksperimen.
4. Pengaruh penerapan evaluasi model CIPP terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut. $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $7,125 > 2,086$. Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar siswa setelah dilakukan eksperimen.

B. Saran

1. Para guru Fiqih khususnya dan guru mata pelajaran lain diharapkan agar dapat menerapkan evaluasi model CIPP (Conteks, Input, Proses, Product), pada program pembelajaran, sehingga program pembelajaran dapat diketahui tingkat ketercapaiannya dan akan menjadi lebih baik.
2. Para guru hendaklah memperhatikan persiapan yang dilakukan dalam program pembelajaran, baik dari segi bahan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, dengan harapan program pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah*. Bandung: Diponegoro.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2013. *Bulughul Maram dan Dalil-Dalil Hukum*. Jakarta: Gema Insani.
- Amilda dan Mardiah Astuti. 2012. *Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Arikunto, Suharismi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharismi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah dan Satria Koni. 2013. *Asessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B.Uno, Hamzah. 2012. *Asessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas. 2012. *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echos John M. Echos dan Hassan Shadily. 2014. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Garamedia.
- Endrayanto, Herman Yosep Sunu Dan Yustiana WH. 2014. *Penilaian Belajar Siswa Di Sekolah*. Yoyakarta: Kanisius.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hawi, Akmal. 2010. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: Rafah Press.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang.
- Khusnaini. 2015. “*Efektivitas Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Jati Agung Wage Sidoarjo*”. Surabaya: Universitas Muhammadiyah. Skripsi Tidak diterbitkan.
- MA, Abdul Aziz dan Abdul Wahhab SH. 2013. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahfud, Rois. 2011. *AL-Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Masruroh, Zazilatul. 2009. “*Efektifitas Evaluasi Model CIPP Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD K. Hasyim Surabaya*”. Surabaya: IAIN Sunan Ampel. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Mawarsari, Venissa Dian dan Matyana Prihaswati. 2015. “*Evaluasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Model CIPP pada Kejar Paket B Kota Semarang*”. Jurnal. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Nana Sudjana. 2012. *Dasar-Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algerindo.
- Nazarudin, Mgs. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rasjid, Sulaiman. 2012. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algerindo.
- Sakni, Ridwan. 2008. *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Rafah Press.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah, Volume 9*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siregar, Sofyan, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

- Sudjiono. 2013. *Anas Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____ *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Dasar*. Jakarta: Kencana Premedia Group.
- Syah, Muhibin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Syarifuddin, Amir. 2013. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana Media.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- U.S., Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Widyoko, Eko Putro. 2015. *Model Evaluasi Program Pembelajaran Di SMP*, Jurnal, FKIP Universitas Muhamadiyah Purworejo.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.